



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2018



Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta
Jl. Raya Yogya - Wates Km 27
Wates Kulon Progo
Telp. (0274)773168 Fax. (0274)773354
Web : bbvetwates.ditjennak.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Veteriner Wates disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2018, serta Penetapan Kinerja Tahun 2018 dan sebagai bentuk akuntabilitas dari tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai Besar Veteriner Wates atas target kinerja dan penggunaan anggaran tahun 2018.

Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Wates disusun mengacu kepada Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Semoga laporan kinerja ini dapat bermanfaat sekaligus sebagai pertanggung-jawaban kepada publik atas penyelenggaraan fungsi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan kinerja Balai Besar Veteriner Wates di periode anggaran berikutnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2019

Kepala Balai Besar



Dm. Bagoes Poermadjaja, MSc.
NIP. 196308201990031003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Wates tahun 2018 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BBVet Wates tahun 2015 – 2019 dan Rencana Kinerja Tahun 2018 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2018. Dalam upaya merealisasikan *good governance*, BBVet Wates telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis BBVet Wates Tahun 2015 – 2019.

Dengan tugas yang diamanahkan oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan hewan melalui Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat, BBVet Wates memiliki 7 (tujuh) sasaran kegiatan yaitu: (1) Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner, (2) Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner, (3) Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner, (4) Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis, (5) Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional, (6) Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional, dan (7) Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Semetara itu untuk Indikator Kinerja BBVet Wates memiliki 9 (sembilan) indikator kinerja yaitu: (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner, (2) Jumlah pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner, (3) Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, (4) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015), (5) Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan, (6) Kelembagaan veteriner, (7) Penanggulangan gangguan reproduksi, (8) Pengawasan mutu dan keamanan produk, dan (9) Pengembangan unggas dan aneka ternak.

Capaian indikator kinerja Besar Veteriner Wates pada tahun 2018 diperoleh kategori sangat berhasil karena capaian memiliki rata-rata persentase di atas 100%. Indikator yang memiliki capaian >100% adalah sejumlah 4 indikator yaitu: jumlah pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner (187,80%), pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (109,33%), penanggulangan gangguan reproduksi (100,02%) dan pengawasan mutu dan keamanan produk (119,88). Sedangkan indikator yang mendapat nilai capaian 100% yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar

Veteriner, Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015), Kelembagaan veteriner, dan Pengembangan unggas dan aneka ternak (#BEKERJA).

Pada tahun anggaran 2018 BBVet Wates mengelola anggaran APBN sebesar Rp. 126.315.289.000,-. Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 124.020.466.094,- (98,18%) yang melampaui target perjanjian kinerja (95,00%).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Organisasi dan Tata Kerja	2
1.3 Sumber Daya Manusia	3
1.4 Anggaran Keuangan	5
BAB II PERJANJIAN KINERJA	6
2.1 Rencana Strategis (RENSTRA) 2015-2019	6
2.1.1 Visi dan Misi	6
2.1.2 Tujuan dan Sasaran Strategi	7
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	9
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	10
2.3.1 Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun Anggaran 2018	Error!
2.3.2 Rencana Anggaran Tahun 2018	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	13
3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2018	13
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2018	17
3.3.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	17
3.3.2 Jumlah pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner	19
3.3.3 Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang.....	20

3.3.4	Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang	21
3.3.5	Pengamatan dan Identifikasi penyakit hewan	21
3.3.6	Kelembagaan Veteriner	24
3.3.7	Penanggulangan gangguan reproduksi	35
3.3.8	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak .	40
3.3.9	Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH	49
3.3.10	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	53
3.4	Akuntabilitas Keuangan	56
3.4.1	Belanja Total BBVet Wates Tahun Anggaran 2018.....	57
3.4.2	Belanja Pegawai	58
3.4.3	Belanja Barang	59
3.4.4	Belanja Modal	59
3.5	Hambatan dan Kendala	60
3.6	Upaya dan Tindak Lanjut	61
BAB IV PENUTUP		62
LAMPIRAN		62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Realisasi Capaian Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018	15
Gambar 2. Grafik Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2015-2018	17
Gambar 3. Nilai Rata-Rata Tertimbang Unsur-Unsur Pelayanan	18
Gambar 4. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBVet Wates 2013-2018	20
Gambar 5. Realisasi Belanja Pegawai, Barang dan Modal T.A 2018	57
Gambar 6. Realisasi Anggaran BBVet Wates Tahun 2016-2018	58
Gambar 7. Realisasi Anggaran Belanja Pegawai BBVet Wates Tahun 2016-2018	58
Gambar 8. Realisasi Anggaran Belanja Barang BBVet Wates Tahun 2016-2018	59
Gambar 9. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2016-2018	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Alokasi Anggaran BBVet Wates Tahun Anggaran 2018	5
Tabel 2. Indikator Kinerja kurun waktu 2015-2019	9
Tabel 3. Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018	11
Tabel 4. Rincian Anggaran BBVet Wates Tahun 2018	12
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja BBVet Wates Tahun 2018	13
Tabel 6. Rerata Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2015-2017	15
Tabel 7. Rerata Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018	16
Tabel 8. Parameter Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat	17
Tabel 9. Rincian Bimbingan Teknis Laboratorium Tipe B dan C	27
Tabel 10. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi	35
Tabel 11. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Timur	36
Tabel 12. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi DI Yogyakarta	36
Tabel 13. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Tengah	37
Tabel 14. Hasil Realisasi Pemantauan I dan Realisasi Kesembuhan	38
Tabel 15. Total Realisasi Pemantauan Gangguan Reproduksi Tahun 2018	39
Tabel 16. Daftar Kecamatan, Desa dan Jumlah RTM di Kabupaten Banyumas	42
Tabel 17. Daftar Kecamatan, Desa dan Jumlah RTM di Kabupaten Purbalingga	44
Tabel 18. Realisasi RTM, Ayam, Pakan dan Obat Tahun 2018	49
Tabel 19. Pengambilan Sampel Monitoring Zoonosis dan AMR Tahun 2018	50
Tabel 20. Hasil Isolasi Bakteri terhadap Sampel <i>Ceacum Broiler</i>	50
Tabel 21. Capaian Sasaran Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Tahun 2018	53
Tabel 22. Realisasi Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya	56
Tabel 23. Realisasi Anggaran BBVet Wates Tahun 2016 - 2018	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates	62
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates	63
Lampiran 3. Jumlah dan Realisasi Anggaran BBVet Wates per kegiatan Tahun 2017	66

BAB I PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Balai Besar Veteriner Wates (BBVet Wates) Tahun Anggaran 2018 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Balai Besar Veteriner Wates sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian mempunyai tugas mendukung tugas institusi pusat melalui pelaksanaan tugas dan fungsi pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang Undang No 18 Tahun 2012, yaitu keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta tahun 2018 diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Mendorong Balai Besar Veteriner Wates di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan

perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Besar Veteriner Wates untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Balai Besar Veteriner Wates di dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner, ditetapkan Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates yang terdiri dari Kepala Balai Besar dengan satu Bagian Umum dan dua bidang yaitu Bidang Program dan Evaluasi dan Bidang Pelayanan Veteriner serta Kelompok Jabatan Fungsional

BBVet Wates mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, BBVet Wates Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;

10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pangan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisa risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBVet.

3.3 Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta pada tahun 2018 secara keseluruhan berjumlah 121 orang, dengan perincian berdasar jabatan, golongan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin sebagai berikut:

A. Berdasarkan jabatan struktural

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Pejabat eselon II | : 1 orang |
| 2. Pejabat eselon III | : 3 orang |
| 3. Pejabat eselon IV | : 7 orang |

B. Berdasarkan golongan

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. Golongan IV | : 9 orang |
| 2. Golongan III | : 68 orang |
| 3. Golongan II | : 6 orang |
| 4. Tenaga Harian Lepas (THL) | : 38 |

C. Berdasarkan tingkat pendidikan

- | | |
|-------------------|------------|
| 1. Pendidikan S3 | : 1 orang |
| 2. Pendidikan S2 | : 31 orang |
| 3. Pendidikan S1 | : 10 orang |
| 4. Pendidikan D4 | : 2 orang |
| 5. Pendidikan D3 | : 12 orang |
| 6. Pendidikan SMA | : 25 orang |
| 7. Pendidikan SMP | : 2 orang |

D. Berdasarkan jenis kelamin

- | | |
|--------------|------------|
| 1. Laki-laki | : 62 orang |
| 2. Perempuan | : 59 orang |

E. Berdasarkan unit kerja / bagian

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Kepala Balai | : 1 orang |
| 2. Kepala Bagian Umum | : 1 orang |
| 3. Bidang Program dan Evaluasi | : 1 orang |
| 4. Bidang Pelayanan Veteriner | : 1 orang |
| 5. Subbag Keuangan | : 9 orang |
| 6. Sebbag Rumah Tangga Perlengkapan | : 25 orang |
| 7. Subbag Kepegawaian | : 9 orang |
| 8. Seksi Program | : 2 orang |
| 9. Seksi Evaluasi Pelaporan | : 3 orang |
| 11. Seksi Pelayanan Teknis | : 1 orang |
| 12. Seksi Informasi Veteriner | : 4 orang |
| 10. Laboratorium dan Teknis | : 64 orang |

F. Berdasarkan unit laboratorium dan teknis

1. Lab Patologi Klinik : 3 orang
2. Lab. Patologi : 5 orang
3. Lab. Serologi : 8 orang
4. Lab. Virologi : 7 orang
5. Lab. Bioteknologi : 7 orang
6. Lab. Parasitologi : 5 orang
7. Lab. Bakteriologi : 8 orang
8. Lab. Kesmavet : 6 orang
9. Epidemiologi : 9 orang
10. Instalasi Kandang Percobaan : 6 orang

3.4 Anggaran Keuangan

Dalam menjalankan program/kegiatan tahun 2018 yang telah disusun, Balai Besar Veteriner Wates mendapatkan dukungan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran pembangunan dari APBN digunakan untuk membiayai 4 (Empat) kegiatan yang dikelola BBVet Wates dengan total anggaran Rp. 126.315.289.000,-.

Tabel 1. Rincian Alokasi Anggaran BBVet Wates Tahun Anggaran 2018

No	Kode	Kegiatan	Anggaran
1	1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	Rp. 44.612.301.000,-
2.	1785	Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp. 71.297.500.000,-
3.	1786	Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang asuh (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp. 477.970.000,-
4.	1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp. 9.927.518.000,-
JUMLAH			Rp.126.315.289.000,-

BAB II

PERJANJIAN KINERJA

3.1 Rencana Strategis (RENSTRA) 2015-2019

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan strategis pelaksanaan arah dan kebijakan pekerjaan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Balai Besar Veteriner Wates. Renstra BBVet Wates merupakan rujukan dalam penyusunan kebijakan umum anggaran, prioritas program dan kegiatan tahunan balai pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Rencana Strategis BBVet Wates juga digunakan sebagai dasar penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN). Oleh karena itu muatan utama Renstra adalah semua program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh balai dalam konteks akuntabilitas kinerja dan manajerial yang mencakup kegiatan yang dibiayai oleh dana APBN. Renstra akan menjadi sistem tolok ukur penilaian pertanggungjawaban Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2015–2019 yang merupakan penjabaran RPJM dan RPJP Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian

2.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi dirumuskan dan diselaraskan dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan di dalam RPJMN 2015 – 2019 dan situasi kondisi lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja BBVet Wates. Visi Pembangunan Balai Besar BBVet Wates dirumuskan di dalam RPJM dan Rencana Strategis yang akan dicapai selama lima tahun mulai tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu: *“Terwujudnya pelayanan prima melalui pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, pengembangan metode surveilans dan pengujian veteriner yang berbasis laboratorium terakreditasi”*

Sejalan dengan visi BBVet Wates, maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- (1) Mempertahankan dan meningkatkan status akreditasi laboratorium agar mendapat pengakuan secara internasional.
- (2) Meningkatkan pemberdayaan sumberdaya manusia agar mampu mengantisipasi perubahan global.
- (3) Meningkatkan profesionalisme di bidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan.
- (4) Membangun dan mengelola sistem informasi veteriner dalam penyediaan data dan informasi hasil pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan yang valid, akurat dan tepat waktu.
- (5) Membangun partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan manusia serta kesehatan lingkungan secara terpadu.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran Strategi

Selaras dengan visi dan misi balai, BBVet Wates menetapkan tujuan dan sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin diwujudkan selama lima tahun ke depan. Adapun tujuan BBVet Wates terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum:

Peningkatan peran sebagai laboratorium penyidikan, pengujian dan diagnostik sebagai laboratorium rujukan melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya dan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan balai.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Peningkatan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang tersedia dalam meningkatkan daya saing.
- 2) Peningkatan kompetensi teknis sumberdaya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi.
- 3) Peningkatan pelayanan di bidang pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.
- 4) Peningkatan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi.

c. Sasaran :

1. Peningkatan pengamatan (*Surveillans*) untuk memperoleh data status hewan atau status kesehatan hewan, meningkatkan kewaspadaan dini, meningkatkan teknik diagnosis dan pengembangan metoda pengujian di wilayah BBVet Wates dengan peningkatan pengelolaan (manajemen) yang mencakup penyusunan program, monitoring dan evaluasi serta perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*).
2. Peningkatan kegiatan pengamanan yang mencakup dukungan laboratorium terhadap penetapan dan pengamanan kawasan PHMS, penerapan *biosafety* dan *biosecurity*, pengebalan hewan (monitoring hasil vaksinasi), pengawasan lalu lintas hewan dan produk hewan dan kesiagaan darurat veteriner serta pengawasan kewaspadaan dini.
3. Peningkatan kegiatan penyidikan atas kasus atau wabah, pelayanan laboratorium rujukan dan diseminasi teknik dan metoda.
4. Peningkatan pengujian aktif maupun pasif dan pengembangan pengujian.

3.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai selama kurun waktu 2015 – 2019 seperti terlihat di tabel di bawah ini.

Tabel 2. Indikator Kinerja kurun waktu 2015-2019

No	Sasaran kegiatan operasional	Satuan	Target			
			2017	2018	2019	2020
I	Peningkatan Produksi Pakan Ternak 1. Surveilans keamanan pakan/ bahan pakan	Sampel	-	900	900	900
II	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis 1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan 2. Penyusunan peta penyakit hewan 3. Pengembangan metoda diagnosa dan pengujian penyakit hewan 4. Bimbingan Lab B dan C 5. Bimbingan Teknis Puskesmas 6. Penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi/kerbau	Sampel Peta Metoda Unit Unit Ekor	21.000 3 3 12 100 171.456	21.000 3 3 12 100 3.000	21.500 3 3 12 100 3.000	21.750 3 3 12 100 3.000
III	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan berdaya saing 1. Monitoring dan Surveilans cemaran mikroba 2. Surveilans Zoonosis Produk Hewan	Sampel Sampel	1.800 200	1.800 200	1.900 200	2.000 200
IV	Meningkatnya Akuntabilitas Balai (BBVet Wates) 1. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya	Dokumen	1	1	1	1

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BBVet Wates disusun di dalam Rencana Strategis tahun 2018 yang mendukung Program Ditjen PKH yaitu “*Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat*”. Rencana Kinerja BBVet Wates Tahun 2018 memuat empat (4) kegiatan utama yaitu: (1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis; (2) Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak; (3) Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan berdaya saing; dan (4) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang kemudian menjadi sasaran kinerja (*output*) yang tertuang dalam Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja.

3.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujud komitmen penerima tugas dan kesepakatan antara penerima dan pemberi tugas atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran.

Penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu kepada Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Indikator Kinerja Utama dan anggaran. Perjanjian kinerja pada tabel berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2018 yang telah mengalami 1 (satu) kali revisi karena adanya refokusing anggaran.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2018
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNBPN Balai Besar veteriner	1,600. Juta Rupiah
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,994 Sampel
		Kelembagaan Veteriner	17 unit
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulangan gangguan reproduksi	141,600 ekor
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835 sampel
7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800 ekor

3.4 Rencana Anggaran Tahun 2018

Pada tahun 2018 Balai Besar Veteriner Wates melaksanakan kegiatan dengan memperoleh anggaran dari APBN sebesar Rp. 126.315.289.000,00 (Seratus dua puluh enam milyar tiga ratus lima belas juta dua ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah). Rincian penggunaan anggaran tahun 2018 adalah untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Anggaran BBVet Wates Tahun 2018

No.	Sasaran Kegiatan/ Program	Anggaran	%
1.	Pengendalian dan Penanggulangan PHMS-Z	Rp 44.612.301.000,-	35,31
2.	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 71.297.500.000,-	56,44
3.	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	Rp 477.970.000,-	0,38
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 9.927.518.000,-	7,86
	TOTAL	Rp 126.315.289.000,-	100

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Balai Besar Veteriner Wates telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu kepada Penetapan Kinerja BBVet Wates tahun 2018 yang telah disepakati. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya ditentukan kategori kinerja sesuai dengan tingkat capaian kinerja yaitu sebagai berikut (1) Sangat Berhasil capaian > 100%, (2) Berhasil capaian 80–100%, (3) Cukup Berhasil 60 – 79%, dan (4) Kurang berhasil < 60% terhadap output yang telah ditetapkan.

3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2018

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Wates dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis BBVet Wates Yogyakarta beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut:

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja BBVet Wates Tahun 2018

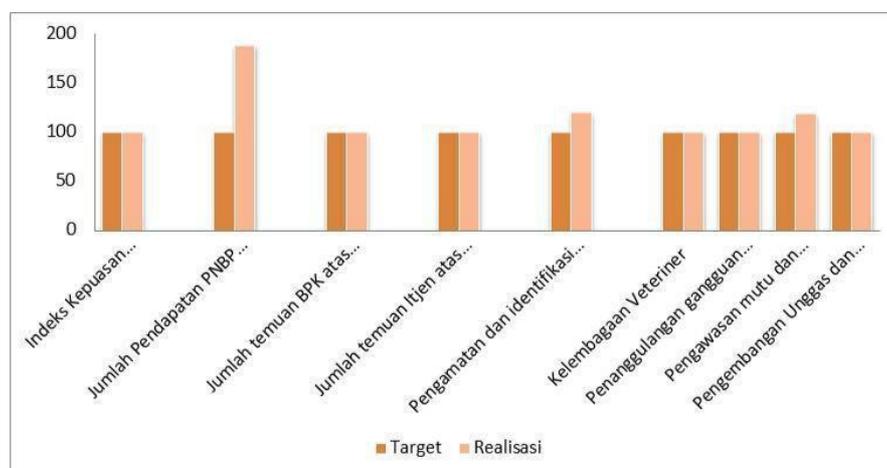
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi	%	Kriteria
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	4	100	Berhasil
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah	3,004	187,8	Sangat berhasil
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah	0.00	100	Berhasil

		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah	0.00	100	Berhasil
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,994 Sampel	21.805	109,33	Sangat berhasil
		Kelembagaan Veteriner	17 unit	17	100	Berhasil
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulangan gangguan reproduksi	141,600 ekor	141,628	100,02	Sangat berhasil
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835 sampel	1001	119,88	Sangat berhasil
7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800 ekor	902,800	100	Berhasil

Dari tabel di atas diketahui sasaran Strategis BBVet Wates pada tahun 2018 memiliki 7 (tujuh) sasaran strategis dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja. Pada tahun 2018, secara rerata capaian sasaran strategis BBVet Wates adalah 113% dengan penilaian kriteria masuk ke dalam kriteria "**sangat berhasil**".

Dari 9 indikator kinerja tersebut, 4 indikator telah memenuhi target yang telah ditetapkan dengan penilaian "**sangat berhasil**", dan 5 indikator yang memenuhi target dengan penilaian "**berhasil**". Dari tabel di atas juga dapat ditunjukkan bahwa tidak ada indikator kinerja yang mendapatkan nilai cukup berhasil ataupun kurang berhasil atau tidak mencapai target dari yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Realisasi Capaian Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018



Dalam rangka mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dari suatu organisasi/instansi maka perlu dilakukan analisis dengan membandingkan keluaran (*output*) pada suatu periode (Tahun Anggaran) dengan *output* dari periode sebelumnya. Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja BBVet Wates ini capaian kinerja sasaran tahun 2018 dibandingkan terhadap capaian kinerja dari tahun 2016 dan 2017.

Tabel 6. Rerata Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2015-2017

INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Surveilans keamanan pakan	900	1,106	122.9%	900	1,026	114.0%			
Penyidikan dan Pengujian PHM	31,600	48,453	153.3%	16,701	20,027	119.9%	37,127	42,163	113.6%
Penyusunan Peta PHM	3	3	100.0%	3	3	100.0%	3	3	100.0%
Pengembangan Metode Diagnosa Lab	3	3	100.0%	3	3	100.0%	3	3	100.0%
Bimbingan Lab. Tipe B dan Lab Tipe C	12	19	158.3%	12	12	100.0%	12	14	116.7%
Bimbingan Teknis Puskeswan	75	126	168.0%	100	123	123.0%	100	102	102.0%
Penanggulangan Gangguan Reproduksi	203,850	207,721	101.9%	3,000	3,110	103.7%	167,676	169,300	101.0%
Kesembuhan Gangguan Reproduksi							119,037	121,906	102.4%
Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB							1	1	100.0%
Optimalisasi Reproduksi							1	1	100.0%
Monitoring dan Surveilans Residu dan CM	1,800	2,679	148.8%	1,700	1,877	110.4%	1,800	1,971	109.5%
Surveilans Zoonosis Produk Hewan	100	135	135.0%	200	220	110.0%	200	260	130.0%
Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	1	100.0%	1	1	100.0%	1	1	100.0%
Layanan Perkantoran							12	12	100.0%
Rerata Kinerja Fisik	238,344	260,246	128.8%	22,620	26,402	108.1%	325,973.0	335,737.0	106.3%

Pada tahun anggaran 2018 indikator kinerja di BBVet Wates mengalami perubahan sehingga berbeda dengan indikator-indikator tahun sebelumnya. Indikator kinerja BBVet Wates tahun 2018 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Rerata Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2018

Indikator Kinerja	2018		
	Target	Realisasi	%
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4,00	4	100,00
Jumlah Pendapatan PNBPN Balai Besar veteriner	1.600 juta	3.004	187,8
Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0,00	0,00	100,00
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0,00	0,00	100,00
Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19.994	21.805	109,33
Kelembagaan Veteriner	17	17	100,00
Penanggulangan gangguan reproduksi	141.600	141.628	100,02
Pengawasan mutu dan keamanan produk	835	1001	119,88
Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902.800	902.800	100,00
Rerata Kinerja Fisik			113,00

Dari data tabel 6 dan 7 diatas, dapat dilihat bahwa capaian sasaran kegiatan di BBVet Wates setiap tahun secara umum selalu lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa BBVet Wates mempunyai sumber daya untuk pencapaian target kinerja yang lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2018 rerata target tercapai sejumlah 113%, lebih tinggi dari tahun rerata target capaian tahun 2017.

Gambar 2. Grafik Capaian Kinerja BBVet Wates Tahun 2015-2018



3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2018

3.3.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Dalam kerangka Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun anggaran 2018, Indeks Kepuasan Masyarakat menjadi satu komponen penting sebagai parameter deteksi kinerja UPT yang bersangkutan. Target capaian di tahun 2018 adalah nilai 4 skala Likert Indeks Kepuasan Masyarakat. Penilaian IKM berdasarkan kepada empat parameter, yaitu Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM dan Nilai Mutu Pelayanan seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Parameter Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat

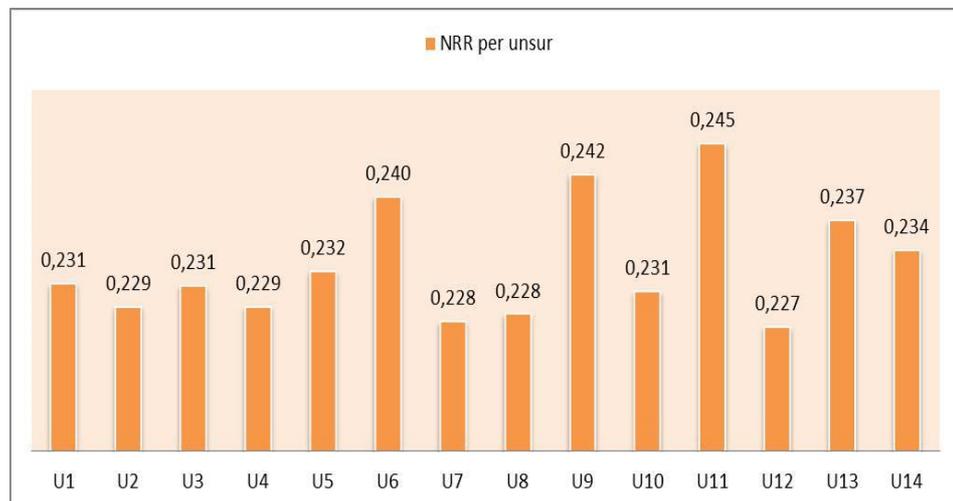
NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat dimaksudkan sebagai acuan bagi BBVet Wates untuk mengetahui tingkat kinerja secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya bagi masyarakat. Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling rendah, sedangkan unsur yang mempunyai nilai cukup tinggi harus tetap dipertahankan.

Unsur-unsur pelayanan yang dinilai terdiri atas 14 unsur yaitu prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kesopanan dan keramahan petugas, kewajaran biaya pelayanan, kepastian biaya pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, kenyamanan lingkungan, dan keamanan pelayanan.

Hasil penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2018 di BBVet Wates dari tiap-tiap unsur pelayanan yang dihimpun dari 288 responden adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Nilai Rata-Rata Tertimbang Unsur-Unsur Pelayanan



Unsur nomor 11 (U11) dengan pertanyaan “Kesesuaian biaya yang dibayarkan dengan yang telah ditetapkan?” mendapat nilai rata-rata tertimbang tertinggi sebesar 0,245, sedangkan unsur nomor 12 (U12) dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat Saudara tentang

ketepatan pelaksanaan terhadap jadwal pelayanan?” mendapat nilai rata-rata tertimbang terendah yaitu sebesar 0,227.

Sementara itu, hasil penilaian IKM yang merupakan pengabungan dari seluruh unsur pelayanan menghasilkan nilai interval IKM sebesar 3,26 atau jika dikonversikan setara dengan 81,60, yang berada pada predikat “A” atau “sangat baik”. Nilai IKM dengan predikat “A” berada pada nilai persepsi 4 pada skala likert, dengan demikian target 4 skala likert pada Perjanjian Kinerja BBVet Wates tahun 2018 telah tercapai.

3.3.2 Jumlah pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner Wates

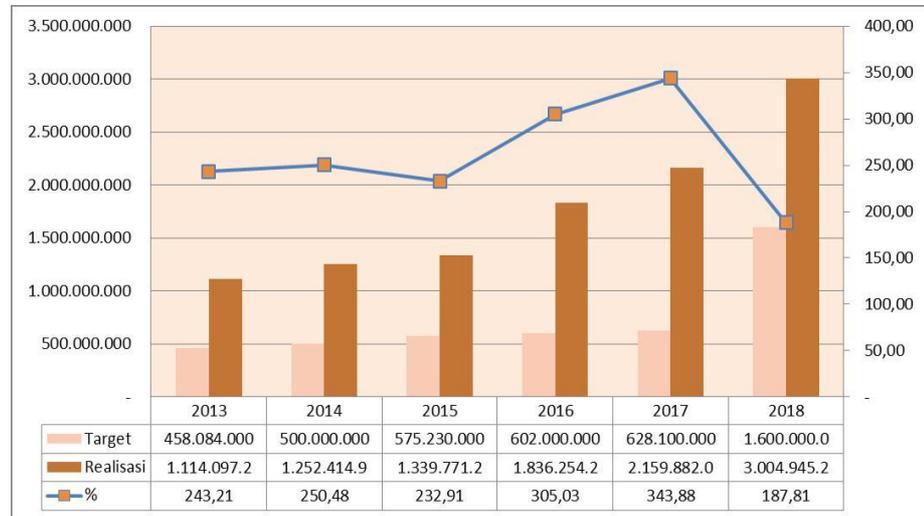
Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun anggaran 2018, target Penerimaan Negara Bukan pajak adalah Rp. 1.600.000.000,-. Dari data PNBP BBVet Wates, selama kurun waktu lima tahun terakhir selalu terjadi peningkatan yang signifikan dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) baik dari nominal Rupiah ataupun secara persentase penerimaan.

Pada tahun 2018, penerimaan PNBP BBVet Wates mencapai senilai Rp. 3.004.945.292,- atau 187,80% dari target penerimaan Rp. 1.600.000.000,-. Pada tahun 2017 diperoleh PNBP sejumlah 344,97% dari target yaitu dari target Rp. 626.100.000,- didapat pencapaian PNBP sejumlah Rp. 2.159.882.046,-.

Pencapaian tersebut meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sebagai salah satu pembanding adalah tahun 2016, dengan raihan persentase 305,0% (target Rp. 602.000.000 didapatkan PNBP sejumlah Rp. 1.836.254.292,-).

Grafik Penerimaan Negara Bukan Pajak BBVet Wates 2013-2018 tersaji dalam gambar berikut.

Gambar 4. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBVet Wates 2013-2018



3.3.3 Temuan BPK atas pengelolaan keuangan yang berulang

Undang-undang Nomor 15 tahun 2006 Pasal 6 (1), menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertugas memeriksa pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah dan Lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pemantauan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK atau temuan pemeriksaan BPK diklasifikasikan dalam empat status, yaitu (1) tindak lanjut telah sesuai dengan rekomendasi, (2) tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi, (3) Rekomendasi belum ditindaklanjuti, (4) Rekomendasi tidak dapat ditindaklanjuti.

Rekomendasi merupakan saran dari pemeriksa berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, yang ditujukan kepada orang atau badan yang berwenang untuk melakukan tindakan dan/atau perbaikan. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 menyatakan secara tegas bahwa pejabat wajib menindaklanjuti rekomendasi dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan memberikan jawaban atau penjelasan kepada

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.

Target temuan BPK dalam pemeriksaan keuangan di Balai Besar Veteriner Wates selama tahun 2018 ditargetkan senilai 0 (kosong). Selama tahun 2018 tidak ditemukan adanya temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBVet Wates yang terjadi berulang. Apabila dikonversikan secara persentase didapatkan angka keberhasilan senilai 100%.

3.3.4 Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang

Temuan Inspektorat Jenderal yang berulang atas 5 aspek SAKIP yang meliputi Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Pemanfaatan Hasil Evaluasi, dan Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi menunjukkan kurang berjalannya suatu sistem organisasi yang terlihat dengan tidak dilaksanakannya rekomendasi terhadap hasil temuan inspektorat.

Untuk tahun 2018 ditargetkan tidak adanya temuan atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang. Sampai dengan selesainya tahun anggaran 2018 tidak ditemukan hal tersebut, sehingga realisasinya adalah 0 (kosong) atau persentase capaian 100%.

3.3.5 Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

Target Kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2018 setelah adanya refocusing anggaran adalah 19.944 sampel. Hingga akhir Tahun Anggaran 2018 jumlah sampel pengamatan dan identifikasi penyakit hewan tercapai sejumlah 21.805 unit sampel atau terealisasi sebesar 109,33 % dari target yang ditentukan.

Perincian masing-masing sub output penyusun kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies:

Target sampel untuk penyidikan dan pengujian penyakit rabies dengan adanya refokusing anggaran adalah sejumlah 105 sampel. Pada 2018 sampel yang diuji melebihi target sebanyak 220 sampel atau 209% target tahunan kegiatan ini terpenuhi.

2) Penyidikan dan Pengujian Avian Influenza

Target perjanjian kinerja tahun 2018 untuk pengujian surveilans Avian Influenza adalah sebanyak 1.523 sampel. Pada akhir tahun anggaran 2018 jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 1.626 atau 106,76% melebihi target yang diharapkan.

Kegiatan surveilans Avian Influenza tahun 2018 meliputi beberapa kegiatan yaitu: (1) Kegiatan surveilans kompartemen penyakit AI pada *breeding farm* unggas, (2) Survei penyakit AI di pasar unggas hidup (*Live Bird Market*), (3) Surveilans berbasis resiko penyakit AI pada pedagang unggas hidup, serta (4) Pembinaan dan surveilans kompartemen penyakit AI di Pembibitan Itik Banyubiru Provinsi Jawa Tengah.

3) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis

Untuk tahun 2018, penyidikan Brucellosis ditargetkan setelah refokusing anggaran sejumlah 3.500 sampel dari dua kegiatan surveilans yaitu Surveilans Brucellosis Sapi Perah dan Surveilans Pulau Madura pasca Pembebasan. Sampai dengan akhir tahun 2018 jumlah capaian target sampel adalah sejumlah 3.573 sampel atau tercapai 102%.

4) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax

Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax di tahun 2018 dilaksanakan pada dua kegiatan yaitu (1) Surveilans anthrax berbasis resiko di daerah endemis dan (2) Analisa resiko penyebaran Anthrax, dengan keseluruhan target sampel setelah refokusing sejumlah 601 sampel. Realisasi sampel kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit anthrax tahun 2018 adalah sebesar 756 sampel atau 125%.

5) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera

Kegiatan pengamatan terhadap penyakit Hog Cholera di tahun 2018 semula ditargetkan sejumlah 704 sampel yang direvisi menjadi 140 sampel dengan 1 kegiatan yaitu Monitoring Penyakit CSF (*Classical Swine Fever/Hog Cholera*) pada hewan vaksinasi dan non vaksinasi. Pada akhir triwulan pertama tahun anggaran 2018 telah didapatkan hasil kegiatan sejumlah 140 sampel atau telah tercapai target 100%.

6) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral

Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyidikan penyakit Viral adalah Surveilans Prevalensi Virus IBR pada Sapi Potong Betina di Wilayah Sentra Peternakan Rakyat (SPR). Target tahunan adalah sejumlah 468 sampel. Hingga akhir tahun anggaran telah terlaksana surveilans dengan jumlah sampel sebanyak 483 sampel atau telah tercapai target sebesar 103,20%.

7) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial

Kegiatan yang dilaksanakan untuk Penyakit Bakterial ini terdiri dari Kompartemen pembebasan Brucellosis di BPTU Baturraden, Surveillans SE pada sapi potong di wilayah SPR, Surveilans Salmonellosis pada ayam ras petelur serta Surveilans Penyakit Kuda. Target sampel berdasarkan perjanjian kinerja yang telah direvisi adalah sebesar 3.307 sampel. Sampai dengan akhir tahun anggaran 2018 jumlah sampel yang terealisasi adalah 3.541 sampel atau 107,07% dari target.

8) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter

Kegiatan Pengujian Penyakit Parasiter dilaksanakan dengan Surveilans penyakit parasiter dan profile reproduksi di wilayah SPR. Untuk tahun 2018 ditargetkan sejumlah 1.300 sampel dari 11 kabupaten/kota. Pada 2018 realisasi sampel untuk kegiatan ini adalah sebanyak 1.419 sampel atau 109,15%.

9) Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya

Target keseluruhan penyidikan dan pengujian penyakit hewan lainnya setelah adanya revisi perjanjian kinerja adalah 9.000 sampel dengan kegiatan di dalamnya yaitu: (1) Pemantauan kesehatan hewan di UPT Perbibitan, (2) Pemantauan kesehatan di Wilayah Sumber Bibit, (3) Monitoring dan evaluasi pengamatan kesehatan semen dan embrio, (4) Desain biosecurity di wilayah SPR, (5) Penyidikan dan Kajian resiko penyakit BSE pada sapi, (6) Penyidikan tindak lanjut kasus penyakit hewan, (7) penyidikan wabah penyakit hewan, dan (8) Pemetaan *Trypanosoma evansi* dan Babesia. Realisasi kegiatan Penyidikan dan Penyakit Hewan Lainnya adalah dilaksanakan kegiatan dengan jumlah sampel sampai dengan akhir tahun sejumlah 10.048 sampel atau target tercapai 111,64%.

3.3.6 Kelembagaan Veteriner

Dengan adanya penyesuaian anggaran kegiatan-kegiatan penunjang *output* kelembagaan veteriner untuk tahun 2018 yang semula 20 kegiatan disesuaikan menjadi 17 kegiatan. Hasil pelaksanaan Kelembagaan Veteriner di tahun 2018 adalah dengan telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yaitu; (1) Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis, (2) Pembinaan teknis Puskesmas di wilayah Kerja, (3) Pembinaan Laboratorium type B dan C, (4) Konsultasi teknis kesehatan hewan, (5) Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet, (6) Diklat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), (7) Revitalisasi Unit Pelayanan Teknis dan Optimalisasi puskesmas, (8) Peningkatan IPNBK aparatur negara dan SAPK, (9) Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner, (10) Sosialisasi Pedoman Umum Pelaksanaan APBN, (11) Apresiasi Pengelola Kegiatan, (12) Revitalisasi Unit Pelaksana Teknis, (13) Pertemuan Fungsi-fungsi pembangunan peternakan, (14) Koordinasi dengan Karantina Hewan Wilayah Kerja, (15) Penilaian Jabatan Fungsional, (16) Rakornas Kementerian Pertanian, serta (17) Rapat Koordinasi Teknis Nasional.

Beberapa kegiatan dalam kegiatan Kelembagaan Veteriner dapat dijelaskan seperti di bawah ini;

1) Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis

Dalam rangka upaya pemenuhan pangan asal ternak dan agrobisnis peternakan rakyat Balai Besar Veteriner Wates berupaya untuk turut berperan aktif, peran aktif BBVet Wates adalah melalui surveilans penyakit, diagnosa penyakit, pengembangan metode dan kegiatan lainnya yang mendukung seperti Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis.

Penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis dan Kesehatan Masyarakat Veteriner ini adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan surveilans penyakit hewan dan pengawasan produk hewan (kesmavet) yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Wates dan mensinkronisasikan kegiatan dimaksud dengan kegiatan Kesehatan hewan dan Kesmavet di Kabupaten/Propinsi tahun anggaran 2018.

Kegiatan Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis dilaksanakan tanggal 5-6 Februari 2018 di Cavinton Hotel, Yogyakarta.

Hasil-hasil pertemuan sebagai berikut:

1. Dalam rangka menuju swasembada pangan asal hewan diperlukan dukungan yang kuat dari semua pihak, kerjasama yang baik, dalam rangka pengendalian, pemotongan betina produktif.
2. Program UPSUS Siwab dapat menekan pemotongan betina produktif 14,3% pada 17 Propinsi.
3. Dengan perkembangan *clade* virus AI diperlukan kesiagaan dini terkait kemungkinan terjadinya pandemi dengan melibatkan semua lapisan dan semua pemangku kepentingan juga diperlukan KIE untuk biosecurity pada peternakan unggas.
4. Untuk pengujian anthrax di laboratorium diperlukan sample yang representatif dan meminimalisasi cemaran kuman lainnya berupa darah yang diambil dari venajugularis.

5. Untuk mencegah masuknya anthrax ke wilayah bebas dengan pengawasan lalu lintas ternak, analisa resiko, dengan pengendalian terhadap ternak yang masuk dari lokasi endemis, KIE terhadap pedagang ternak dan pelaporan serta diagnosa cepat.
6. Pemilihan DOC yang baik dan bebas penyakit, pemberian pakan, dan penerapan bio securit yang baik merupakan prioritas dalam peternakan unggas.
7. Untuk ekspor unggas dari daerah tertular masih bisa dilakukan dari kompartemen bebas AI.
8. Dari hasil AMR (Antimicrobial Resistance) diketahui banyak bakteriyang resistan terhadap antibiotik Sulfa, Enrofloxacin dan Trimetoprin dan sensitif terhadap Colistin Kanamicyn, Polimixin maka perlu penggunaan anti biotik yang tepat.
9. Perlu kajian lebih lanjut dengan *sequencing* terhadap isolat yang resistan terhadap kolistin untuk mengidentifikasi gen mcr1.
10. Ruang lingkup kompartementalisasi diperluas aplikasinya tidak pada penyakit AI tetapi bisa penyakit lainnya.
11. Terdapat 27 kegiatan di BBVet Wates yang perlu dukungan dari Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan.
12. Tahun 2017 tidak terjadi penurunan produksi telur secara signifikan hanya terjadi akibat infeksi gabungan diantaranya AI, ND, IB, E Coli.
13. Kasus kematian kambing dikabupaten Gunung Kidul disebabkan oleh gigitan hewan liar untuk mengatasinya diperlukan perbaikan kandang.

2) Pembinaan Laboratorium type B dan C

Capaian kinerja kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium BBVet Wates Tahun 2018 adalah 100% (12/12) (**berhasil**). Bimtek laboratorium telah dilakukan di 6 laboratorium Tipe B dan 6 laboratorium Tipe C di wilayah kerja. Capaian kinerja Bimtek

laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C di wilayah kerja BBVet Wates tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Rincian Bimbingan Teknis Laboratorium Tipe B dan C

No	Laboratorium	Pelaksana
1	Lab. Tipe B Pamekasan	Drh. Enggar kumorowati, Tri Cahyono Setyawan, S.Kom Tanggal 26 – 29 Maret 2018 Bintek berisi materi tentang system informasi laboratorium (SILAB) dan pembuatan slide histopatologi serta pembacaan slide.
2	Lab. Tipe B Tuban	
3	Lab Tipe B Tuban	Pelaksana Drh. Gugus E.P, dan Arrum Perwitasari Tanggal 25 – 26 April 2018. Materi bimbingan teknis tentang: 1). teori mengenai pengujian cemaran mikroba yang meliputi metode uji, tehnik pengujian dan interpretasi hasil, 2). Melakukan demo pengujian, peserta melihat proses dan hasil pengujian secara terpisah (Hasil sudah disiapkan oleh pelatih) dan 3). Praktek pengujian, peserta melakukan praktek pengujian meliputi penyiapan sampel, pre-enrichmen dan enrichment, isolasi dan identifikasi awal.
4	Lab. Tipe C Blitar	Drh. Rama Dharmawan, Herdiyanto Mulyawan.S.Si Tanggal 24 – 25 Mei 2018, materi bintek mengenai peningkatan kompetensi pengujian laboratorium, pengujian deteksi titer antibody AI H9N2 dan materi akreditasi iso 17025
5	Lab. Tipe C Kediri	Drh. Dwi Hari Susanto, M. Fauzan Isnaini, S.Pt Tanggal 24 – 25 Mei 2018 Materi bintek tentang biosecurity terhadap kandang dan manajemen pakan.
6	Lab. Tipe C Kulon progo	Drh. Ari Puspita dewi, Drh. Nining Kesumaningrum Tanggal 30 – 31 Mei 2018 Materi bintek tentang identifikasi parasit darah (<i>Trypanosoma sp</i> , <i>Theillera sp</i> , <i>Babesia sp</i> dan <i>Anaplasma sp</i>)
7	Lab. Tipe C Purworejo	
8	Lab Tipe C Gunung Kidul	Pelaksana Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc, Sri Wahyuningsih Tanggal 30 – 31 Mei 2018. Materi bimbingan teknis tentang pengujian serologis HI test AI dan pengujian RBT serta teknik pengambilan sampel obex untuk pengujian penyakit BSE
	Lab. Tipe C Boyolali	Drh. Desi Puspita Sari, M. Afdhal Darul, SE Tanggal 30 -31 Mei 2018

		Materi Bintek tentang teknik identifikasi rabies dengan pengujian Seller's, Praktek pengujian Seller's dan identifikasi/pembacaan preparat pewarnaan Seller's dengan mikroskop
10	Lab Tipe B Surakarta	Pelaksana bimbingan Teknis adalah Drh. Rizki Meityas Delviana Tanggal 30 – 31 Mei 2018. Materi bimbingan teknis tentang pengujian Salmonella sp menurut SNI dan kultur jamur, Pewarnaan jamur dengan lactophenol dan identifikasi jamur (Aspergillus sp, Penicillium sp dan Mucor sp) serta tahapan – tahapan pemusnahan limbah hasil uji dilaboratorium.
11	Lab Tipe B Kab Malang	Pelaksana Drh Triwidayati M.Sc dan Sugeng Zunarto Tanggal 30 – 31 Juli 2018 Materi bimbingan teknis tentang pengujian dan validasi formalin dan boraks, materi diberikan dengan penjelasan mengenai teori validasi analisis kimia secara umum, tehnik validasi khusus pengujian formalin dan boraks. Praktek melakukan validasi formalin. Analisis hasil validasi dan menyusun serta menyajikan laporan validasi.
12	BBKP Surabaya	Pelaksana Drh. Santi Lestari dan Drh. Rika Yuniar Tanggal 30 -31 Agustus 2018 Materi bimbingan teknis tentang pengujian Staphylococcus aureus menurut SNI dan pengujian TPC menggunakan media instan serta dilakukan praktek pengujian meliputi persiapan, preparasi sampel, pengujian dan pembacaan hasil serta interpretasi.

3) Diklat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

BBVet Wates ikut serta sebagai peserta dalam Pendidikan dan Pelatihan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Tujuan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Tahun Anggaran 2018 adalah peneguhan status Negara Indonesia tetap dalam status bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku, dengan metode surveilans berbasis risiko. Dari hasil analisis resiko diperoleh daerah berisiko tinggi yaitu:

1. Kabupaten atau Kota yang terdapat peternakan sapi dan babi yang dicurigai terdapat praktek pemberian pakan sisa makanan dari pelabuhan/bandara/hotel.

2. Kabupaten atau Kota yang berbatasan dengan negara yang tidak bebas PMK.
3. Kabupaten atau kota dengan pelabuhan dan bandara internasional.
4. Kabupaten atau kota yang pernah muncul suspek PMK.
5. Daerah yang menerima pasokan ternak sapi dan babi dari berbagai wilayah.

Surveilans PMK 2017 merupakan sero surveilans dengan teknik pengambilan sample secara purposive untuk mendeteksi kandungan *anti body* pada serum babi/sapi dengan metode uji ELISA NSP PMK, apabila hasil uji positif dan ditemukan gejala PMK maka akan diambil spesimen untuk uji antigen PMK dengan metode PCR PMK. Data kabupaten atau kota yang beresiko sebesar (N) seratus enam belas kabupaten/ kota data tersebut diolah dengan *epitools calculators* dengan sensitivitas gabungan =0.89, spesivitas gabungan =1, prevalensi 5% maka diperoleh (n) =53 kabupaten/kota. Pengambilan serum dilakukan oleh petugas pengambil sampel dari BBVet, Pusvetma dan dinas peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan jadwal yang ditentukan. Daerah sasaran sampling surveilans PMK 2018 di 33 ribu Provinsi yang meliputi 53 Kabupaten/Kota dengan masing- masing Kabupaten/Kota diambil 3 titik/lokasi dan masing – masing lokasi diambil minimal 16 sampel, sehingga total sample tiap Kabupaten/Kota minimal 48 sample.

Dinas atau balai yang menemukan *suspect* PMK harus segera melapor melalui Ishiknas untuk dilakukan investigasi lapangan dan identifikasi oleh instansi terkait.

4) Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner

Anggaran tahun 2018 yang diperuntukan untuk Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner digunakan untuk pelatihan *Training of Trainer* (ToT) DUPAK On-line. Tujuan dari ToT adalah untuk pelatihan aplikasi DUPAK dengan sistem on-line.

Dengan diberlakukannya dupak on-line untuk pertama kali, perlu penjelasan cara pengisian sehingga perlu di latih seorang pegawai

agar dapat melatih pejabat fungsional ditempat kerjanya. Pelatihan dilaksanakan pada 21 Mei 2015 di Laboratorium Pusdatin Kementerian Pertanian Gedung D lantai IV. Hasil kegiatan yang diharapkan adalah pegawai yang ditugaskan dapat memahami dan bisa melakukan input angka kredit pada aplikasi DUPAK online.

5) Koordinasi dengan Karantina Hewan Wilayah Kerja

Sesuai dengan Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Wates yakni melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosis dan pengujian veteriner, BBVET Wates menjadi Lab Rujukan untuk penyakit Anthrax dan Salmonella. Salah satu kewajiban sebagai Lab Referens adalah melaksanakan Bimtek pengujian tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013, salah satu tugas Balai Besar Veteriner adalah pemberian bimbingan teknis (BINTEK) Laboratorium Veteriner, Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) dan Kesejahteraan Hewan maka Balai Besar Veteriner Wates Jogjakarta melakukan BIMTEK pengujian Salmonella dan Anthrax, yang diikuti oleh Laboratorium Balai Karantina Pertanian Pertanian Kelas I Balikpapan. Personal Lab Karantina Balikpapan melaksanakan BIMTEK di BBVET Wates. Peserta bimtek pengujian adalah 3 orang dari Balai Karantina Pertanian Pertanian Kelas I Balikpapan. Pengujian dan diskusi dilakukan di Laboratorium Bakteriologi, Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta pada tanggal 3-5 Oktober 2018.

Pelaksanaan Bimtek dilaksanakan dengan menerangkan pengujian Salmonella dan Anthrax, kemudian melihat kuman Salmonella pada media dan slide Anthrax. Pengujian Isolasi dan Identifikasi Salmonella menggunakan IKA Isolasi dan Identifikasi Salmonella (IK 01/Bak /2015) dengan acuan SNI 2008 dan IKA Isolasi dan Identifikasi B. anthrachis (IK 02, 03, 04/Bak /2015) dengan acuan OIE 2012. Dalam pengujian, ditekankan untuk mengedepankan *Biosafety* dan *Biosecurity* laboratorium. Untuk pengujian anthrax,

peserta hanya sebatas mengetahui pengujian anthrax, karena Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan tidak melakukan pengujian Anthrax.

6) Penilaian Jabatan Fungsional

Pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan Penilaian Data Usulan Penilaian Angka Kredit jabatan fungsional sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 16 – 21 Mei dan 15 - 20 Juni 2018 di Wisma Pertanian Cipayung Bogor. Penilaian DUPAK dilakukan oleh TIM yang terdiri dari pejabat fungsional dari beberapa instansi. Kegiatan utamanya adalah melakukan penilaian terhadap dupak dengan memperhatikan dokumen yang dikirim dan mencocokkan bukti fisik dan kebenaran data. Serta melakukan Pleno hasil penilaian yang akan dijadikan sebagai dasar pembuatan PAK /HAPAK untuk pejabat fungsional yang dinilai. Anggota tim penilai DUPAK Medik dan Paramedik Veteriner, berkewajiban melakukan penilaian terhadap DUPAK pejabat fungsional secara periodik.

7) Rapat Koordinasi Teknis Nasional

Pertemuan Koordinasi dan Advokasi Pengendalian Pematangan Betina Produktif dibuka oleh Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, mewakili Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pertemuan Koordinasi ini dihadiri oleh perwakilan dari Badan Pemelihara Keamanan (Baharkam) Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Desa-Daerah Tertinggal-Transmigrasi, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Inspektorat IV Kementerian Pertanian, Direktorat Lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Pembinaan Masyarakat Kepolisian Daerah dan Dinas Provinsi yang membidangi fungsi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di 32 Provinsi. Dalam laporannya Ketua Penyelenggara kegiatan menyampaikan bahwa pertemuan dimaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengendalian pematangan betina produktif yang selama ini

telah dilakukan sejak tahun 2017, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menentukan strategi kegiatan pelaksanaan kegiatan di tahun 2019.

Berdasarkan hasil paparan dan diskusi yang berkembang dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kerjasama antara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Baharkam Polri dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan pengendalian pemotongan sapi/kerbau betina produktif di tahun 2018 menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari laporan data pemotongan Tahun 2018 yang menunjukkan penurunan pemotongan betina produktif melebihi target (20%). Hasil analisa data pelaporan tahun 2018 menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 47,10% secara nasional, sementara data penurunan pemotongan betina produktif di 17 target lokasi kegiatan mencapai 54,88%.
2. Beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai hambatan dalam upaya pengendalian ditingkat lapangan sebagai berikut:
 - a. kebutuhan ekonomi peternak yang sering kali dihadapkan pada permasalahan kebutuhan mendesak, sehingga memaksa peternak untuk menjual sapi/kerbau betina produktif yang dimiliki;
 - b. harga sapi betina yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga sapi jantan;
 - c. permintaan masyarakat konsumen terhadap daging sapi yang tinggi, memaksa para jagal untuk menyediakan daging tanpa mempertimbangkan status ternak betina produktif;
 - d. kurangnya pemahaman tentang aturan, larangan dan sanksi pemotongan betina produktif;
 - e. rendahnya kepedulian pemerintah daerah dalam menetapkan peraturan dan/atau menegakan aturan pelarangan pemotongan betina produktif.
 - f. kurangnya ketersediaan SDM medik dan paramedik veteriner di RPH, serta terbatasnya fasilitas sarana-prasarana di RPH;

3. Beberapa upaya tindak lanjut yang direkomendasikan untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2019, sebagai berikut:
 - a. penerapan sistem pengendalian internal (SPI) secara konsisten;
 - b. mengoptimalkan pengawasan lalu lintas ternak antar provinsi di *checkpoint* dan meningkatkan koordinasi antar provinsi secara terpadu;
 - c. mengoptimalkan fungsi RPH untuk memproduksi daging yang ASUH serta mengendalikan pemotongan betina produktif dengan menyediakan tenaga pemeriksa yang terlatih, fasilitas yang memadai serta penerapan prosedur standar secara konsisten;
 - d. pengawasan dan penertiban pemotongan di luar RPH serta mendorong TPH menjadi RPH atau menutup TPH yang tidak memenuhi persyaratan;
4. Tingginya pemotongan betina produktif pada Hari Raya Kurban di beberapa daerah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan kepada panitia-panitia kurban di daerah dengan melibatkan tokoh agama serta mensinergikan kegiatan dengan Kementerian Agama beserta jajarannya di daerah.
5. mengoptimalkan pelaporan data pemotongan ternak melalui iSIKHNAS meliputi data pemotongan di RPH dan di luar RPH secara aktual sesuai kondisi di lapangan.
6. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan dana desa sebagai alternatif penyelamatan betina produktif dengan menyiapkan pedoman dan aturan pelaksanaan yang jelas sesuai dengan Permendes Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Alokasi Dana Desa
7. Kegiatan Pengendalian Betina Produktif perlu dilanjutkan dengan komitmen dukungan anggaran baik Pusat dan daerah, mengingat kegiatan ini sangat penting dalam upaya pengamanan sumber daya hayati nasional, peningkatan populasi untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani, serta mendukung pencapaian target swasembada daging 2026.

8. Lokasi target kegiatan dapat lebih diperluas, sebagai antisipasi perpindahan pemotongan betina produktif dari lokasi target ke lokasi non-target;
9. Perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan BAHARKAM POLRI perlu dilanjutkan, dan dimungkinkan penambahan ruang lingkup sesuai dengan kebutuhan;
10. Sekretariat Nasional UPSUS SIWAB agar mengagendakan pembahasan terkait dengan optimalisasi kegiatan pengendalian betina produktif yang diintegrasikan dengan kegiatan UPSUS SIWAB secara keseluruhan;

8) Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet

Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet dilaksanakan pada tanggal 2 – 5 April 2018 di Hotel Grand Quality Yogyakarta. Pada Ratekpil BBVet Wates memperoleh apresiasi dari Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan atas keberhasilannya sebagai institusi yang terbanyak mengikut sertakan makalahnya yaitu sebanyak 28 makalah. Dalam Ratekpil Tahun 2018 BBVet Wates juga berhasil menjadi yang terbanyak terpilih untuk menampilkan paparan podium sebanyak 6 pemakalah dan 8 pemakalah poster.

3.3.7 Penanggulangan Gangguan Reproduksi

Output kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi adalah terlaksananya pemeriksaan, diagnosa dan pengobatan gangguan reproduksi pada sapi betina produktif yang tidak bunting karena mengalami gangguan reproduksi dengan target total sebanyak 141.600 akseptor terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4.500 akseptor, Provinsi Jawa Tengah 39.200 ekor dan Provinsi Jawa Timur 97.900 akseptor.

Pencapaian kinerja Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi tahun 2018 adalah telah terlaksananya kegiatan lapangan sejumlah 141.628 ekor dari total target Perjanjian Kinerja tahun 2018 sejumlah 141.600 ekor dengan perhitungan persentase sejumlah 100,02% pencapaian fisik dibanding target dengan kriteria "*sangat berhasil*".

Tabel 10. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi

NO	PROV/KAB	TARGET	REALISASI	HYPOFUNGSI	CLP	ENDOMETRITIS	PYOMETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINITIS	MUMIFIKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAVIN BERULANG	LAINNYA
1	DI YOGYAKARTA	4500	4500	2590	109	211	1	28	1443	1	2	0	23	0	90	2
2	JAWA TENGAH	39200	39205	15469	1050	1925	18	285	12802	393	127	5	216	627	3187	3101
3	JAWA TIMUR	97900	97923	25873	8959	9539	260	1820	33715	692	1815	26	1133	1984	9090	3017
JUMLAH		141.600	141.628	43.932	10.118	11.675	279	2.133	47.960	1.086	1.944	31	1.372	2.611	12.367	6.120
%TASE			100,02	31,10	7,16	8,26	0,20	1,51	33,95	0,77	1,38	0,02	0,97	1,85	8,75	4,33

Tabel 11. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Timur

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUN GSI	CLP	ENDO METRI TIS	PYOM ETRA	OVARIA L CYST	SILEN T HEAT	VULV ITIS	VAGI NITIS	MUMI FIKAS I	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULAN G	LAINNYA
1	BANGKALAN	4.100	4.100	1.348	325	131	7	93	1.154	-	-	-	2	-	1.036	4
2	BANYUWANGI	2.500	2.501	565	275	368	7	7	768	96	236	9	60	-	-	110
3	BLITAR	3.000	3.000	1.712	759	48	1	20	3	32	69	1	18	-	337	-
4	BOJONEGORO	4.400	4.400	852	347	23	39	205	1.760	126	115	-	8	-	784	141
5	BONDOWOSO	5.000	5.000	1.071	392	608	-	14	2.297	1	3	-	71	-	117	426
6	GRESIK	1.100	1.100	418	17	83	-	100	452	1	-	-	-	-	24	5
7	JEMBER	5.600	5.600	1.719	201	829	6	1	1.956	-	389	-	23	-	447	29
8	JOMBANG	4.000	4.000	1.533	345	1.222	38	105	512	2	1	1	5	1	118	117
9	KEDIRI	4.000	4.000	1.453	197	394	1	63	1.207	5	58	-	53	-	558	11
10	KOTA BATU	400	400	94	35	125	1	-	127	-	-	-	5	-	13	-
11	KOTA BLITAR	100	100	41	19	16	1	3	20	-	-	-	-	-	-	-
12	KOTA KEDIRI	100	100	40	4	1	-	-	52	-	-	-	-	-	3	-
13	KOTA MALANG	100	100	30	27	6	-	2	33	1	-	-	1	-	-	-
14	KT. PROBOLING	300	300	217	7	17	-	1	5	-	3	2	31	-	16	1
15	LAMONGAN	2.800	2.800	557	98	27	3	44	796	1	5	-	4	675	306	284
16	LUMAJANG	5.500	5.500	614	344	692	2	3	-	1	576	-	235	1.308	-	1.725
17	MADIUN	1.900	1.903	613	225	92	1	124	445	1	1	1	11	-	389	-
18	MAGETAN	3.300	3.300	234	346	24	9	85	2.561	1	38	-	2	-	-	-
19	MALANG	4.200	4.200	1.007	146	129	3	4	2.555	-	-	-	8	-	348	-
20	MOJOKERTO	2.200	2.200	1.130	171	241	9	8	622	-	-	-	18	-	-	1
21	NGANJUK	3.000	3.000	1.193	51	16	4	3	1.211	2	2	-	2	-	391	125
22	NGAWI	2.500	2.500	1.085	370	67	18	50	472	-	-	-	12	-	426	-
23	PACITAN	1.900	1.917	247	2	158	2	-	715	78	129	-	16	-	570	-
24	PAMEKASAN	4.000	4.000	383	405	500	7	143	1.793	36	7	5	94	-	627	-
25	PASURUAN	1.800	1.800	135	373	3	4	41	884	-	-	-	8	-	347	5
26	PONOROGO	2.200	2.200	877	52	217	-	1	914	-	-	-	-	-	138	1
27	PROBOLINGGO	4.100	4.100	1.222	425	1.500	55	78	740	3	1	-	76	-	-	-
28	SAMPANG	4.000	4.000	1.152	398	221	23	74	978	95	81	-	116	-	862	-
29	SIDOARJO	500	501	55	13	40	3	-	306	-	-	-	8	-	76	-
30	SITUBONDO	4.200	4.200	824	668	401	8	179	1.625	98	49	6	101	-	241	-
31	SUMENEP	2.500	2.500	1.403	353	98	3	-	258	-	-	-	4	-	352	29
32	TRENGGALEK	4.000	4.000	586	1.345	580	1	221	1.003	108	49	1	105	-	-	1
33	TUBAN	6.500	6.501	1.144	166	472	4	8	4.132	3	1	-	5	-	564	2
34	TULUNGAGUNG	2.100	2.100	319	58	190	-	140	1.359	1	2	-	31	-	-	-
JUMLAH		97.900	97.923	25.873	8.959	9.539	260	1.820	33.715	692	#####	26	1.133	1.984	9.090	3.017

Tabel 12. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Di Yogyakarta

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUN SI	CLP	ENDO METRI TIS	PYOM ETRA	OVARIA L CYST	SILEN T HEAT	VULV ITIS	VAGI NITIS	MUMI IKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULAN G	LAINNYA
1	BANTUL	1100	1100	545	13	69	1	5	412	1	0	0	5	0	48	1
2	GUNUNG KIDUL	2000	2000	1170	54	40	0	8	716	0	2	0	9	0	0	1
3	KULON PROGO	800	800	555	21	48	0	13	115	0	0	0	6	0	42	0
4	SLEMAN	600	600	320	21	54	0	2	200	0	0	0	3	0	0	0
JUMLAH		4500	4500	2590	109	211	1	28	1443	1	2	0	23	0	90	2

Tabel 13. Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Tengah

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUNGSI	CLP	ENDOMETRI	PYOMETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINITIS	MUMIFIKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVOLSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULANG	LAINNYA
1	BANJARNEGARA	750	750	302	21	7	-	8	402	1	1	-	3	-	4	1
2	BANYUMAS	500	500	131	31	2	-	2	271	-	-	-	-	-	62	1
3	BATANG	750	750	315	16	47	2	39	320	6	2	-	-	-	3	-
4	BLORA	2.500	2.500	1.104	9	100	9	-	870	14	-	-	2	39	193	160
5	BOYOLALI	2.500	2.500	434	29	83	-	9	1.397	1	1	2	37	-	473	34
6	BREBES	1.400	1.400	749	140	6	-	-	476	14	13	-	2	-	-	-
7	CILACAP	500	500	208	8	5	-	3	221	8	1	-	4	-	42	-
8	DEMAK	100	101	57	6	1	-	-	32	-	-	-	-	-	5	-
9	GROBOGAN	2.600	2.600	930	9	42	-	-	879	-	-	-	31	3	131	575
10	JEPARA	600	600	324	37	7	-	3	52	-	2	-	4	-	69	102
11	KARANGANYAM	1.700	1.700	301	48	15	3	-	796	3	1	-	6	-	527	-
12	KEBUMEN	2.300	2.300	1.619	5	7	-	4	468	65	-	2	3	-	122	5
13	KENDAL	600	600	152	18	6	-	-	275	1	-	-	3	-	39	106
14	KLATEN	2.300	2.301	992	31	60	-	21	635	26	37	1	6	8	111	373
15	KUDUS	100	100	17	-	18	-	-	36	-	-	-	2	-	21	6
16	MAGELANG	1.700	1.700	232	58	28	1	-	369	24	30	-	2	-	160	796
17	PATI	1.800	1.803	585	31	300	-	11	833	-	-	-	4	-	37	2
18	PEKALONGAN	100	100	70	3	12	-	2	9	-	-	-	3	-	-	1
19	PEMALANG	300	300	199	13	2	-	1	20	-	-	-	1	-	9	55
20	PURBALINGGA	500	500	238	12	73	-	-	141	-	-	-	-	-	36	-
21	PURWOREJO	500	500	128	13	33	-	11	251	4	4	-	13	-	41	2
22	REMBANG	4.000	4.000	1.355	117	133	-	59	1.022	125	-	-	47	577	304	261
23	SALATIGA	150	150	9	14	29	-	1	62	5	22	-	2	-	6	-
24	SEMARANG	2.000	2.000	1.059	39	468	-	-	281	46	-	-	5	-	88	14
25	SRAGEN	2.300	2.300	828	130	159	-	21	516	-	-	-	3	-	417	226
26	SUKOHARJO	700	700	298	106	33	-	13	16	11	2	-	1	-	32	188
27	TEGAL	300	300	165	5	1	-	-	94	-	-	-	3	-	18	14
28	TEMANGGUNG	600	600	196	16	26	2	25	290	-	-	-	-	-	8	37
29	WONOGIRI	4.300	4.300	2.336	35	157	1	45	1.619	-	1	-	27	-	78	1
30	WONOSOBO	500	500	36	4	15	-	3	133	39	10	-	-	-	139	121
31	KOTA SEMARANG	250	250	100	46	50	-	4	16	-	-	-	2	-	12	20
JUMLAH		39.200	39.205	15.469	1.050	1.925	18	285	12.802	393	127	5	216	627	3.187	3.101

Indikator *outcome* dari Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun Anggaran 2018 adalah dapat tercapainya kesembuhan akseptor gangrep sejumlah 141.628 ekor. Dari dua kegiatan pemantauan yaitu Pemantauan pertama dan pemantauan kedua dapat dicapai 103.627 ekor sapi gangrep yang telah diobati dari kasus gangrep dan dinyatakan sembuh. Capaian realisasi kesembuhan ini adalah mencapai 74,06%.

Tabel 14. Hasil Realisasi Pemantauan I dan Realisasi Kesembuhan

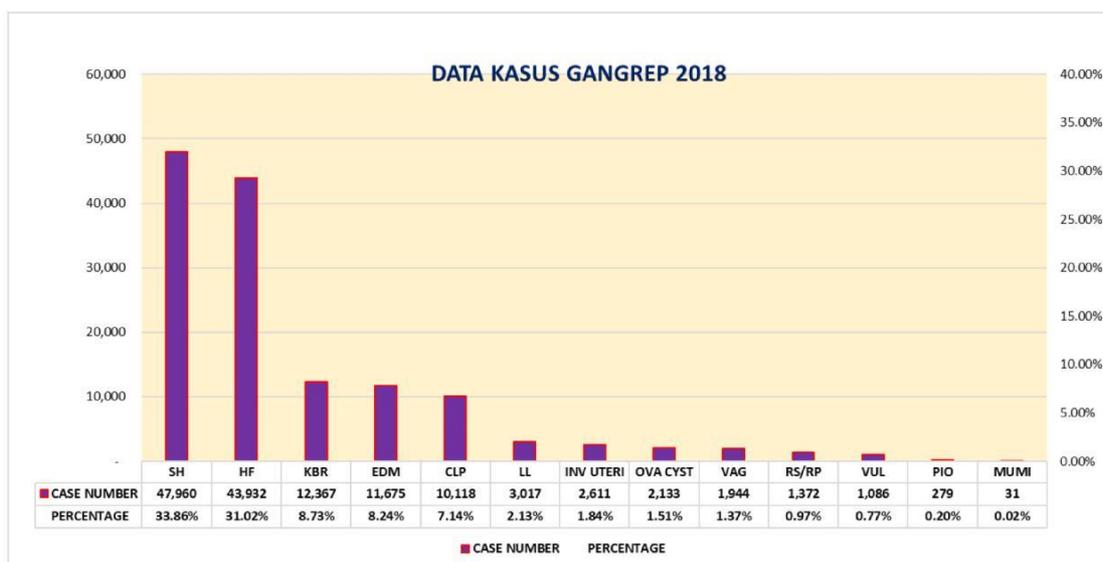
PROVINSI	TARGET GANGREP	REALISASI	JML SEMBUH	JML TIDAK SEMBUH	JML TERAPI LANJUTAN	JLM IB/KAWIN ALAM	JML BUNTING
YOGYAKARTA	4.500	4.252	2.507	1.745	1.626	2.017	9
JAWA TENGAH	39.200	38.336	27.525	10.811	7.113	13.542	837
JAWA TIMUR	97.900	97.332	73.595	23.722	23.699	46.662	4.101
JUMLAH	141.600	139.920	103.627	36.278	32.438	62.221	4.947
PROSENTASE		98,81	74,06	25,93	89,42	60,04	7,95

Anggaran untuk Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi ini adalah sebesar Rp. 36.279.108.000,00 dengan serapan sampai akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp. 36.194.687.330,00 atau (99,76%). Kelancaran serapan terutama oleh lancarnya kegiatan pengadaan barang pada kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi baik secara lelang maupun penunjukan langsung dan tidak mengalami kendala. Realisasi serapan anggaran kegiatan ini juga didukung oleh serapan biaya operasional dan biaya perjalanan dinas tim lapangan dan realisasi biaya kegiatan seperti Rapat Koordinasi Penanggulangan Gangguan Reproduksi serta Pelatihan Refresher tim Lapangan pelaksana Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi tahun 2018.

Dalam seleksi ternak sapi yang mengalami gangguan reproduksi tahun 2018 dapat ditetapkan diagnosa penyebab gangguan reproduksi, dari hasil diagnosa penyakit gangguan reproduksi sesuai dengan urutan persentase terbesar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Total Realisasi Pemantauan Gangguan Reproduksi Tahun 2018

NO	PROV/KAB	TARGET	REALISASI	HYPOFUNGSI	CLP	ENDOMETRITIS	PYOMETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINITIS	MUMIFIKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UTERUS TERLAMBAT	KAWIN BERULANG	LAINNYA
1	DI YOGYAKARTA	4500	4500	2590	109	211	1	28	1443	1	2	0	23	0	90	2
2	JAWA TENGAH	39200	39205	15469	1050	1925	18	285	12802	393	127	5	216	627	3187	3101
3	JAWA TIMUR	97900	97923	25873	8959	9539	260	1820	33715	692	1815	26	1133	1984	9090	3017
JUMLAH		141.600	141.628	43.932	10.118	11.675	279	2.133	47.960	1.086	1.944	31	1.372	2.611	12.367	6.120
%TASE			100,02	31,10	7,16	8,26	0,20	1,51	33,95	0,77	1,38	0,02	0,97	1,85	8,75	4,33



Silent Heat merupakan kasus yang dominan yakni sebesar 33,95%, disusul dengan kasus hypofungsi sebesar 31,1%, kasus lain yang cukup mendapat perhatian adalah kasus Kawin berulang (8,7%), CLP (7,16%) dan Endometritis (8,26%) seperti dijelaskan pada grafik di atas.

3.3.8 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah dengan salah satunya menjadi tugas Kementerian Pertanian. Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan di Indonesia.

Sebagai implementasinya Kementerian Pertanian dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan mengacu Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2018; Peraturan Menteri Pertanian No. 6381/KPTS/PK/F/06/2018, Keputusan Menteri Pertanian No. 480/KPTS/OT.050/7/2018 tentang perubahan kedua atas Keputusan Menteri Pertanian no 316/KPTS/OT.050/5/2018 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) Kementerian Pertanian.

Terdapat 4 (empat) intervensi kegiatan penanggulangan kemiskinan yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu: (1) Padat karya (*cash for work*), (2) Penanganan (*stunting*), (3) Pengentasan daerah rentan rawan pangan, dan (4) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Rastra.

Pelaksanaan bantuan pemerintah untuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) berbasis pertanian Tahun

Anggaran 2018 mencakup 4 tahapan yaitu: (1) penetapan penerima bantuan, (2) pengadaan, (3) penyaluran, dan (4) pendampingan. Dalam rangka mendukung program tersebut, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian melaksanakan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) melalui bantuan ternak dan pendampingan. Dalam rangka persiapan pelaksanaan Kegiatan Bekerja TA. 2018 dilakukan kegiatan perencanaan operasional dan verifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM).

1. Perencanaan operasional

Penyusunan Struktur Organisasi Kegiatan yaitu pembentukan Pelaksana Teknis Kegiatan Bekerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2018 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Wates Nomor: 27002/Kpts/OT.050/F5.D/06/2018 Tanggal : 27 Juni 2018.

2. Verifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM)

- a) Verifikasi data RTM sebagai calon penerima bantuan dilaksanakan untuk kesesuaian kriteria RTM yang akan mendapatkan bantuan ayam, pakan dan obat dilaksanakan dengan metode *Desk Verification* dan verifikasi sampling di lapangan bekerjasama dengan aparat pemerintahan setempat.
- b) Verifikasi data RTM dilakukan oleh Tim verifikasi yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar Veteriner Wates dengan keanggotaan dari unsur aparat desa, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dari Kementerian Sosial, satker pelaksana dan melibatkan Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, sosial atau instansi terkait lainnya.
- c) Hasil verifikasi data RTM dituangkan dalam Berita Acara dan ditandatangani anggota Tim verifikasi yang telah melakukan verifikasi bersama kepala desa dan/atau camat. Berita Acara disampaikan kepada PPK untuk ditetapkan sebagai RTM penerima bantuan yang disahkan oleh KPA dengan tembusan penanggung jawab Provinsi.

Adapun hasil Verifikasi RTM didapatkan jumlah 18.056 RTM, dengan Lokasi Kegiatan Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Untuk Kabupaten Banyumas 4 kecamatan, 52 desa, dengan total RMT sejumlah 9.250, sedangkan untuk Kabupaten Purbalingga 4 Kecamatan, 63 Desa, dengan total RTM sejumlah 8.806. Rekapitulasi hasil verifikasi RTM di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Daftar Kecamatan, Desa dan Jumlah RTM di Kabupaten Banyumas

KECAMATAN JATILAWANG - KABUPATEN BANYUMAS

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	GUNUNGWETAN	360	18000
2	PEKUNCEN	269	13450
3	KARANGLEWAS	173	8650
4	KARANGANYAR	80	4000
5	MARGASANA	56	2800
6	ADISARA	128	6400
7	KEDUNGWRINGIN	315	15750
8	BANTAR	242	12100
9	TINGGARJAYA	183	9150
10	TUNJUNG	416	20800
11	GENTAWANGI	209	10450
TOTAL		2.431	121.550

KECAMATAN KALIBAGOR - KABUPATEN BANYUMAS

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	SURO	259	12950
2	SROWOT	248	12400
3	KALIORI	312	15600
4	WLAHAR WETAN	143	7150
5	PEKAJA	209	10450
6	KARANGDADAP	174	8700

7	KALIBAGOR	46	2300
8	PAJERUKAN	110	5500
9	PETIR	55	2750
10	KALICUPAK KIDUL	120	6000
11	KALICUPAK LOR	25	1250
12	KALISOGRA WETAN	29	1450
TOTAL		1.730	86500

KECAMATAN PATIKRAJA - KABUPATEN BANYUMAS

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	WLAHAR KULON	118	5900
2	SOKAWERA KIDUL	190	9500
3	PEGALONGAN	183	9150
4	PATIKRAJA	80	4000
5	NOTOG	126	6300
6	KARANGENDEP	200	10000
7	SAWANGAN WETAN	183	9150
8	KEDUNGWULUH KIDUL	162	8100
9	KEDUNGRANDU	167	8350
10	KEDUNGWULUH LOR	272	13600
11	KARANGANYAR	81	4050
12	SIDABOWA	104	5200
13	KEDUNGWRINGIN	10	500
TOTAL		1.876	93.800

KECAMATAN PEKUNCEN-KABUPATEN BANYUMAS

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	CIKEMBULAN	199	9950
2	CANDINEGARA	183	9150
3	KARANGKLESEM	177	8850
4	CIKAWUNG	101	5050
5	PETAHUNAN	157	7850
6	CIBANGKONG	149	7450
7	SEMEDO	95	4750

8	BANJARANYAR	191	9550
9	PASIRAMAN LOR	74	3700
10	PASIRAMAN KIDUL	29	1450
11	TUMIYANG	398	19900
12	GLEMPANG	229	11450
13	PEKUNCEN	356	17800
14	KARANGKEMIRI	242	12100
15	KRANGGAN	97	4850
16	KRAJAN	536	26800
TOTAL		3.213	160.650

Daftar desa dan jumlah RTM calon penerima ternak ayam dan pakan di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Daftar Kecamatan, Desa dan Jumlah RTM di Kabupaten Purbalingga

KECAMATAN REMBANG - KABUPATEN PURBALINGGA

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	BANTARBARANG	298	14900
2	BODAS KARANGJATI	106	5300
3	GUNUNGWULED	249	12450
4	KARANGBAWANG	197	9850
5	LOSARI	247	12350
6	MAKAM	162	8100
7	PANUSUPAN	395	19750
8	SUMAMPIR	378	18900
9	TANALUM	364	18200
10	WANOGARA KULON	38	1900
11	WANOGARA WETAN	93	4650
12	WLAHAR	232	11600
TOTAL		2.759	137.950

KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	BINANGUN	79	3950

2	BOJONG	99	4950
3	CAMPAKOAH	62	3100
4	CIPAKU	245	12250
5	KARANG NANGKA	126	6300
6	KARANGTURI	10	500
7	KRADENAN	24	1200
8	LAMBUR	86	4300
9	MANGUNEGARA	47	2350
10	MREBET	93	4650
11	ONJE	216	10800
12	PAGER ANDONG	55	2750
13	PENGALUSAN	149	7450
14	SANGKANAYU	105	5250
15	SELAGANGGENG	82	4100
16	SINDANG	88	4400
17	SERAYU KARANGANYAR	98	4900
18	SERAYU LARANGAN	85	4250
19	TANGKISAN	97	4850
TOTAL		1.846	92.300

KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	CANDINATA	227	11350
2	CANDIWULAN	201	10050
3	CENDANA	368	18400
4	KARANGAREN	61	3050
5	KARANGCEGAK	223	11150
6	KARANGJENGKOL	234	11700
7	KARANGKLESEM	93	4650
8	KARANGLEWAS	41	2050
9	KARANGREJA	174	8700
10	KUTASARI	123	6150
11	LIMBANGAN	151	7550
12	MERI	124	6200

13	MUNJUL	48	2400
14	SUMINGKIR	132	6600
TOTAL		2200	110000

KECAMATAN KALIGONDANG - KABUPATEN PURBALINGGA

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	ARENAN	86	4300
2	BRECEK	60	3000
3	CILAPAR	87	4350
4	KALIGONDANG	141	7050
5	KALIKAJAR	41	2050
6	KEMBARAN WETAN	127	6350
7	LAMONGAN	166	8300
8	PAGERANDONG	75	3750
9	PENARUBAN	55	2750
10	PENOLIH	213	10650
11	SELAKAMBANG	252	12600
12	SELANEGARA	117	5850
13	SEMPOR LOR	40	2000
14	SIDANEGARA	75	3750
15	SIDAREJA	186	9300
16	SINDURAJA	102	5100
17	SLINGA	83	4150
18	TEJASARI	95	4750
TOTAL		2.001	100.050

3. Sosialisasi Tingkat Kabupaten

Sosialisasi dilakukan di tingkat kabupaten, sehingga sosialisasi dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dan di Kabupaten Purbalingga, pada Sosialisasi ini diundang Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Bupati Kepala Daerah Tingkat II, Dinas Sosial Kabupaten, Dinas yang membidangi fungsi

peternakan kabupaten, TKSK, koordinator kecamatan, camat dan kepala desa di lokasi yang mendapatkan alokasi kegiatan bekerja.

Pembahasan sosialisasi adalah tentang teknis distribusi ternak, obat dan pakan dan untuk Dirjen PSP memberikan petunjuk teknis tentang distribusi bantuan kandang. Juga disosialisasi tentang jenis ayam yang akan didistribusi serta disinggung sedikit tentang cara pemeliharaan ayam lokal silangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018 untuk kabupaten Banyumas dan tanggal 27 Juli 2018 untuk Kabupaten Purbalingga.

4. Sosialisasi Tingkat Kecamatan

Sosialisasi tingkat kecamatan dilaksanakan untuk memantapkan sosialisasi dari tingkat kabupaten, sosialisasi tingkat kecamatan mengundang camat, kepala desa, PPL, TKSK, Korcam, dinas peternakan setempat

5. Bimbingan Teknis Pemeliharaan ayam lokal silangan

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Wisata Niaga Purwokerto, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 2 Oktober 2018, yang diundang untuk turut dalam kegiatan Bimbingan teknis ini adalah: PPL, TKSK, Koordinator Kecamatan, perwakilan RTM di setiap Desa di lokasi yang mendapatkan alokasi kegiatan bekerja. Materi Bimtek terdiri dari Teknik Pemeliharaan ayam lokal silangan, pengenalan beberapa penyakit penting pada ayam, sistem pelaporan perkembangan ayam.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan kegiatan pembagian ayam, pakan dan obat kepada RTM.

1. Distribusi Ayam

Distribusi ayam yang dilakukan oleh penyedia barang hanya sampai di titik bagi yang telah ditentukan di setiap desa, (balai desa/ dusun/ titik bagi yang disepakati dan ditentukan oleh kepala Desa/ Lurah). Pendistribusian ternak sesuai dengan kontrak penyedia barang dan kaidah kesejahteraan hewan, dan telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Memastikan waktu pendistribusian bantuan ke titik bagi dengan jadwal distribusi bantuan.
- b) Setiap RTM menerima 50 ekor ayam dalam kondisi sehat, sedangkan ayam yang sakit dan mati tidak dibagikan kepada RTM
- c) Pengambilan bantuan di titik bagi diatur dengan baik oleh Tim dari BBVet Wates yang bekerja sama dengan pemerintah desa setempat.
- d) RTM penerima bantuan tidak dapat memilih ayam yang tersedia
- e) Ayam yang mati sebelum sampai titik bagi dan di titik bagi dibuatkan berita acara kematian ayam yang ditanda tangani ekspedisi pengangkut bantuan ayam dari penyedia dan petugas dari BBVet Wates yang selanjutnya akan diganti oleh penyedia bantuan sesuai dengan jumlah ayam yang telah mati.
- f) Ternak ayam yang mati setelah diserahkan kepada RTM penerima bantuan tidak dapat dilakukan penggantian.
- g) Penerima bantuan/ RTM mengambil bantuan ayam di titik bagi. Berita acara serah terima bantuan ayam, pakan dan obat ditanda tangani oleh RTM penerima bantuan, diketahui oleh kepala desa/lurah atau camat, jika RTM tidak bisa tanda tangan dapat diganti dengan cap jempol.
- h) RTM penerima bantuan ayam diberikan pinjaman kandang untuk membawa ayam dari titik bagi dengan jaminan KTP, setelah kandang dikembalikan, KTP juga dikembalikan kepada RTM.
- i) Distribusi ayam dilaksanakan pertama kali pada tanggal 16 Agustus 2018, di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga,. Distribusi terakhir pada tanggal 28 Oktober 2018 di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

2. Distribusi Pakan

Pola Distribusi pakan dilakukan 2 tahap, tahap pertama diberikan 3 karung (150 kg) distribusi bersamaan dengan distribusi ayam. Sedangkan distribusi pakan pada tahap kedua (150 Kg) diberikan rata-rata 2-3 bulan setelah distribusi pertama sudah habis atau menjelang habis.

3. Distribusi Obat

Setiap RTM diberikan obat 1 paket yang terdiri dari multivitamin dan anti stress, antibiotik dan desinfectan, desinfectan yang diberikan merupakan deinfectan yang sangat aman, penyemprotan desinfectan yang mengenai kandang atau pakan tidak menimbulkan efek negatif. Distribusi dilakukan sekali dan didistribusi bersamaan dengan dropping pakan tahap pertama.

Realisasi fisik dari hasil penyerahan ayam, vitamin obat-obatan dan pakan sampai dengan akhir tahun 2018 terealisasi sebagai berikut.

Tabel 18. Realisasi RTM, Ayam, Pakan dan Obat Tahun 2018

No	Keterangan	Target	Realisasi	%
1	RTM	18.056	18.056	100
2	Ayam	902.800	902.800	100
3	Pakan	5.416.800	5.416.800	100
4	Obat	18.056	18.056	100

Sementara itu untuk realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun adalah sebesar Rp. 69.861.818.791,00 (97,99%) dari pagu anggaran Kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak di Balai Besar Veteriner Wates TA 2018 sebesar Rp. 71.297.500,00.

3.3.9 Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH

1) Monitoring terhadap *Anti-Microbial Resistant* (AMR)

Monitoring terhadap *Anti-Microbial Resistant* (AMR) dilakukan untuk mencari gambaran sejauh mana kejadian resistensi microbial pada dunia peternakan. Pada tahap awal bakteri yang dimonitor adalah *Samonella sp* dan *E. coli* pada unggas hidup khususnya broiler, dan *Salmonella sp* serta *E. coli* yang mencemari produk asal hewan (telur dan daging).

Pelaksanaan monitoring AMR merupakan tugas yang dikerjakan oleh beberapa UPT dan dikoordinasi oleh Direktorat Kesmavet. BBVet Wates bertugas mengumpulkan sampel dan melakukan isolasi bakteri

yang dimaksud, untuk selanjutnya uji AMR dilaksanakan di UPT lainnya.

Kegiatan monitoring zoonosis (Salmonellosis) pada telur dan AMR adalah untuk mengamati adanya kejadian Salmonellosis yang disebabkan *Salmonella enteritidis* dan pengumpulan *isolate salmonella sp* dan *E. coli* dari telur caecum ayam broiler. Target isolate yang dikumpulkan adalah *Salmonella sp* dan *E. coli*. Untuk memperoleh isolate sampel yang dikumpulkan adalah swab kloaka ayam broiler. Target sampel sebanyak 360 sampel sekum. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Maret dan April 2018 di empat kota yaitu Kota Yogyakarta, Kota Magelang, Kota Surakarta dan Kota Semarang. Adapun hasil yang diperoleh selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Pengambilan Sampel Monitoring Zoonosis dan AMR Tahun 2018

No	Kab/kota	Target		Realisasi	
		Tgl Pengambilan	Jml RPU	Target	Realisasi
1	Yogyakarta	6-7 Maret	5	25	25
2	Magelang	8-9 Maret	5	25	25
3	Surakarta	April	6	25	25
4	Semarang	April	9	25	30
TOTAL			25	100	105

Dari sampel yang diperoleh selanjutnya dilakukan isolasi dan identifikasi. Hasil isolasi dan identifikasi selengkapnya disajikan dalam table berikut.

Tabel 20. Hasil Isolasi Bakteri terhadap Sampel *Ceacum Broiler*

No.	Kabupaten	Jumlah Sampel	Hasil Isolasi	
			<i>E. coli</i>	<i>Salmonella sp</i>
1.	Yogyakarta	25	24	1
2.	Magelang	25	23	1
3.	Surakarta	25	25	0
4.	Semarang	30	30	1
	Total	105	102	3

Total Isolat yang diperoleh adalah 105 isolat terdiri dari 102 isolat *E coli* dan 3 Isolat *Salmonella sp.* Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terisolasinya *E.coli* dari caecum adalah 97,14% hal ini adalah wajar karena *E.coli* merupakan bakteri komensal yang lazim ditemukan di saluran pencernaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *E.coli* juga bersifat oportunistis artinya dalam kondisi tertentu bakteri ini dapat berubah menjadi penyebab sakit / infeksi. Sedangkan tujuan pengujian AST dilakukan terhadap isolate *E.coli* adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat resistensi bakteri ini terhadap beberapa antibiotik yang sering dipergunakan di sector peternakan. Resistensi *E coli* terhadap antibiotik tertentu perlu diperhatikan karena resistensi yang terjadi karena mutasi gen pada plasmid sangat berbahaya untuk kesehatan hewan maupun manusia. Dari table 2 juga dapat dilihat pesentase salmonella sp. sebesar 2.86%. Hasil monitoring tahun sebelumnya persentase salmonella positif juga sekitar 2%. Setelah dilakukan serotyping lebih lanjut, Salmonela yang ditemukan bukan *Salmonella enteritidis* yang bersifat zoonosis. Dari hasil table pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa;

1. Persentase *E coli* positif dari caecum ayam broiler adalah 97,14% (102/105).
2. Persentase *Salmonella* positif dari caecum adalah 2,86%.
3. *Salmonela* yang ditemukan bukan spesies *Salmonella enteritidis* yang bersifat zoonosis.
4. Pengujian AST diperlukan untuk mengetahui tingkat resistensi isolate *E coli*, *Salmonella* dan bakteri lainnya terhadap antibiotik tertentu.

2) Monitoring dan Surveilans Residu Cemar Mikroba

Kegiatan Program Monitoring dan Surveilans Residu Cemar Mikroba Tahun 2018 ini dilaksanakan dengan fokus pendekatan lebih ke arah untuk mendukung pelaksanaan surveilans dan pembinaan sertifikasi unit usaha. Sehingga kegiatan ini dalam pelaksanaannya akan diharmonisasikan dengan pelaksanaan fasilitasi sertifikasi unit

usaha di tingkat Propinsi serta kegiatan pengawasan di tingkat Kabupaten/kota, sehingga dapat dicapai output yang lebih terukur dengan fokus tindak lanjut perbaikan terhadap setiap temuan penyimpangan lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan.

Kegiatan dimaksudkan terwujudnya jaminan keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk hewan yang dihasilkan oleh unit usaha pada setiap rantai usaha produk hewan, sehingga menjamin kualitas dan keamanan produk hewan secara nasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) mengadakan pemantauan (monitoring) terhadap tingkat residu dan cemaran mikroba pada produk hewan di setiap rantai unit usaha produk hewan seperti Rumah Potong Hewan, processing plan, tempat penyimpanan/gudang, tempat penjualan/retail, dan unit penampungan, 2) mengadakan pengamatan (surveilans) terhadap residu dan cemaran mikroba yang menjadi fokus risiko tertentu pada jenis produk hewan tertentu di unit usaha tertentu, 3) mendukung upaya pembinaan dan pengawasan kepatuhan/surveilans sertifikasi unit usaha terkait serta pemenuhan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner.

Secara keseluruhan pengujian, yang perlu mendapat perhatian adalah masih ditemukannya cemaran *E. coli* dan adanya residu antibiotika pada produk pangan asal hewan. Menurut Keeratipibul, *et al* (2008), keberadaan *E. coli* pada bahan pangan asal hewan, sering digunakan sebagai indikator kontaminasi asal kotoran, yang disebabkan karena penanganan yang tidak higienis selama proses produksi, kondisi ruang penyimpanan yang tidak layak, dan proses kontaminasi awal. *E. coli* menjadi patogen jika jumlah bakteri ini dalam saluran pencernaan meningkat atau berada di luar usus, karena *E. coli* ini dapat menghasilkan enterotoksin yang menyebabkan kasus diare. Kecepatan berkembang biak bakteri *E. coli* pada interval 20 menit jika faktor media, derajat keasaman, dan suhu yang sesuai. *E. coli* tahan terhadap suhu ekstrim sekalipun, suhu yang baik untuk pertumbuhan bakteri ini adalah antara 8°C - 46°C tetapi suhu optimalnya adalah 37°C, oleh karena itu bakteri ini dapat hidup dalam suhu ruang. Masih ditemukannya adanya residu antibiotika pada daging, hal ini berarti

bahwa daging yang dipasarkan masih mengandung antibiotika, belum melampaui batas waktu masa henti obat (*withdrawl time*), sehingga mengakibatkan masih ditemukannya residu obat pada daging. Masih ditemukannya residu Tetrasiklin pada daging mengindikasikan bahwa masa henti obat Tetrasiklin belumlah usai, walaupun golongan Tetrasiklin hanya diperbolehkan sebagai obat hewan dan sebenarnya tidak termasuk dalam daftar adiktif pakan yang diijinkan di Indonesia, tetapi karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan antibiotika yang diperbolehkan menjadi imbuhan pakan, maka golongan Tetrasiklin masih banyak juga digunakan sebagai adiktif pakan (Murdiati dan Bahri, 1991). Walaupun kebanyakan peternak sudah mengetahui aturan penggunaan antibiotika, tetapi menurut Iyo (2015) peternak memiliki kecenderungan lebih mengutamakan keselamatan ayamnya dari serangan penyakit dibandingkan pertimbangan residu obat antibiotika pada ayamnya.

3.3.10 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan bagian yang sangat penting dalam memfasilitasi kelembagaan dan kinerja Balai Besar Veteriner Wates tahun 2018. Kegiatan ini meliputi pengelolaan manajemen balai antara lain meliputi: keuangan, barang, administrasi dan ketatausahaan serta kepegawaian. Secara umum capaian target sasaran dari kegiatan ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Capaian Sasaran Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Tahun 2018

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	2	2	100.00
	Layanan Internal	1	1	100.00
	Layanan Perkantoran	12	12	100.00

Capaian Program Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya dari masing-masing kegiatan sampai dengan triwulan terakhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I

Layanan Dukungan Manajemen Eselon I memiliki 2 target layanan yang meliputi:

- a. Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang terdiri dari melalui kegiatan Koordinasi dan Pembinaan Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dilaksanakan dengan melaksanakan operasional perencanaan.
- b. Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara dengan melaksanakan kegiatan layanan perbendaharaan yang meliputi operasional keuangan, kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan dan kesekretariatan..

2) Layanan Internal

Layanan Internal memiliki 1 target layanan yang tertuang dalam kegiatan Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan. Kegiatan Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan ditujukan untuk 2 hal yaitu untuk pembangunan gedung dan bangunan dan Renovasi gedung dan bangunan.

Anggaran pembangunan gedung dan bangunan digunakan untuk pembangunan tempat parkir pegawai BBVet Wates yang terpisah dengan parkir pengguna jasa layanan BBVet Wates, sehingga diharapkan kenyamanan pengguna jasa akan meningkat. Sedangkan anggaran renovasi gedung dan bangunan digunakan untuk merenovasi atap gedung laboratorium dan renovasi rumah dinas serta pengerasan halaman samping kantor.

3) Layanan Perkantoran

Layanan perkantoran ditargetkan sejumlah 12 bulan target layanan dengan realisasi sejumlah 100,00% dengan rincian sebagai berikut; (1) Gaji dan Tunjangan, Pembayaran Gaji dan Tunjangan yaitu terdiri dari

Belanja Gaji Pokok PNS, Belanja Pembulatan Gaji PNS, Belanja Tunjangan Suami/Istri PNS, Belanja Tunjangan Anak PNS, Belanja Tunjangan Struktural PNS, Belanja Tunjangan Fungsional PNS, Belanja Tunjangan PPh PNS, Belanja Tunjangan Beras PNS, Belanja Uang Makan PNS, Belanja Tunjangan Umum PNS. (2) Layanan Daya dan Jasa, Belanja Keperluan Perkantoran, dan Honor Satuan Kerja. Langganan Daya dan Jasa meliputi belanja bahan untuk perlengkapan kandang SAN, perlengkapan penerangan jalan dan ruang kantor, *medical check up*, makanan/minuman penambah daya tahan tubuh, belanja langganan listrik, belanja langganan telepon, belanja langganan air, belanja jasa pos dan giro, pemeliharaan gedung dan bangunan, pemeliharaan mess, pemeliharaan peralatan dan mesin dan pemeliharaan lainnya. Belanja keperluan perkantoran digunakan untuk pembayaran tenaga harian kontrak dan Belanja honor satuan kerja yang terdiri dari Honorarium Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen Reguler, Bendahara Penerima, PPABP, Staf pengelola PNBP bidang manajemen penagihan, honor pejabat pembuat komitmen teknis Gangrep, honor penguji SPM, honorarium bendahara pengeluaran, honorarium staf pengelola barang, honorarium staf penyimpan barang, honorarium staf pengelola keuangan pembantu PPSPM, honorarium staf PNBP bidang pelaporan, honorarium SPI, honorarium staf PNBP pembantu bendahara penerimaan, honorarium staf PNBP bidang perencanaan dan honor staf pengelola PNBP bidang administrasi distribusi jawaban.

Serapan anggaran pada program Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2018 adalah Rp. 9.257.459.255,- yang apabila dihitung secara persentase adalah 93,25% dari total anggaran Rp. 9.927.518.000,-. Capaian serapan tidak dapat mencapai target serapan 95,00% yang disebabkan adanya anggaran yang tidak dapat dilakukan pemaksimalan serapannya seperti anggaran pada komponen pembayaran gaji dan tunjangan, belanja keperluan perkantoran dan langganan daya dan jasa.

Tabel 22. Realisasi Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	174.000.000	173.340.400	99,62
	Layanan Internal	459.860.000	454.732.000	98,88
	Layanan Perkantoran	9.293.658.000	8.629.386.855	92,85
TOTAL		9.927.518.000	9.257.459.255	93,25

3.4 Akuntabilitas Keuangan

Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan disusun dan disajikan dengan basis aktual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Parameter anggaran BBVet Wates dilakukan pada dua hal yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Masing-masing anggaran mendapatkan target baik nilai rupiah pendapatan (PNBP) maupun serapan anggaran (APBN).

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan

Tahun 2018, BBVet Wates mendapatkan anggaran sejumlah Rp. 126.315.289.000,- dan selama berlangsungnya kegiatan sampai akhir tahun 2018 telah tercapai sejumlah 98,18% dengan nominal Rp. 124.013.665.471,00. Realisasi serapan sejumlah 98,18% lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 yaitu sejumlah 95,45.

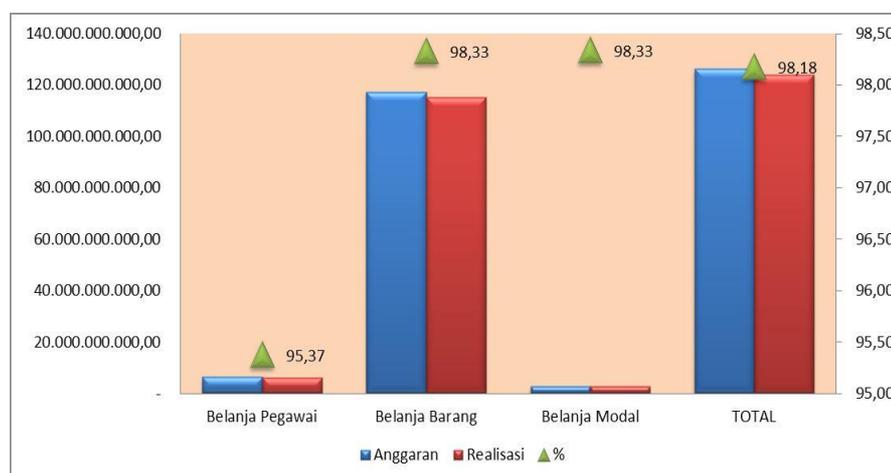
Tabel 23. Realisasi Anggaran BBVet Wates Tahun 2016 - 2018

Uraian	TA. 2016			TA. 2017			TA. 2018		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
A. Pendapatan Negara dan Hibah									
1 PNB	600.000.000,00	1.836.254.292,00	306,04	626.100.000,00	2.159.882.016,00	344,97	1.606.100.000,00	3.004.945.292,00	187,10
JUMLAH	600.000.000,00	1.836.254.292,00	306,04	626.100.000,00	2.159.882.016,00	344,97	1.606.100.000,00	3.004.945.292,00	187,10
B. Belanja Negara									
1 Belanja Pegawai	6.839.763.000,00	6.526.889.416,00	95,43	6.165.497.000,00	6.151.982.621,00	99,78	6.341.492.000,00	6.048.114.068,00	95,37
2 Belanja Barang	11.480.145.000,00	11.108.946.951,00	96,77	65.173.453.000,00	62.037.094.100,00	95,19	117.260.072.000,00	115.297.011.623,00	98,33
3 Belanja Modal	5.833.920.000,00	5.830.111.000,00	99,93	4.873.653.000,00	4.557.933.241,00	93,52	2.713.725.000,00	2.668.539.780,00	98,33
TOTAL	24.153.828.000,00	23.465.947.367,00	97,15	76.212.603.000,00	72.747.009.962,00	95,45	126.315.289.000,00	124.013.665.471,00	98,18

3.4.1 Belanja Total BBVet Wates Tahun Anggaran 2018

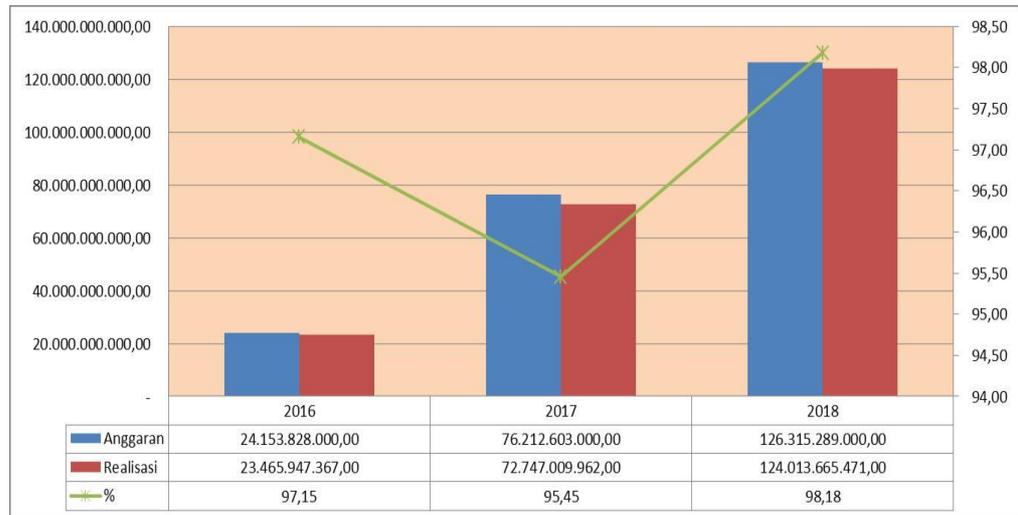
Pada tahun anggaran 2018 realisasi belanja pegawai adalah sebesar 95,37%, belanja barang sebesar 98,33% dan belanja modal sebesar 98,93%. Secara keseluruhan pada tahun 2018 realisasi serapan sebesar 98,18% yang dapat melampaui target serapan Perjanjian Kinerja sebesar 95,00%.

Gambar 5. Realisasi Belanja Pegawai, Barang dan Modal T.A 2018



Realisasi anggaran tahun 2018 sebesar 98,18% yang apabila dibandingkan *year on year* (YoY) dengan tahun 2017 terjadi kenaikan persentase yang tidak terlalu besar yaitu 70,47%.

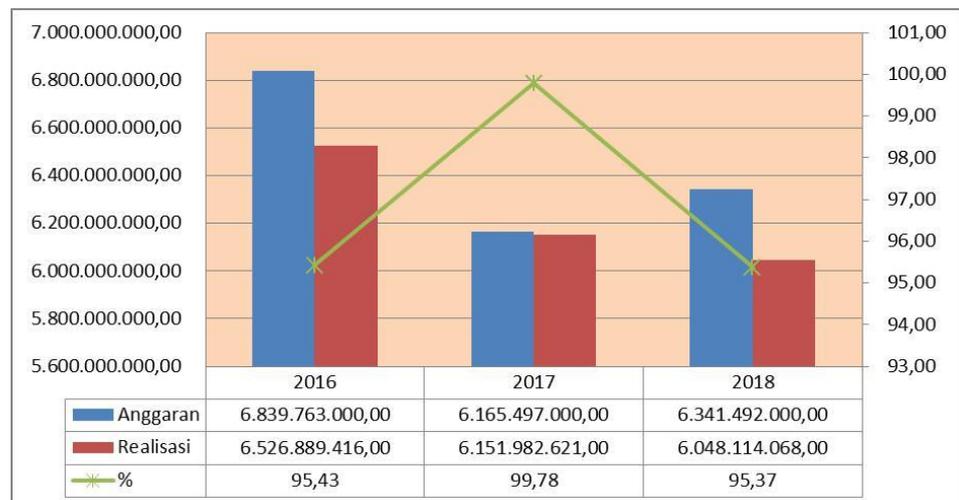
Gambar 6. Realisasi Anggaran BBVet Wates Tahun 2016-2018



3.4.2 Belanja Pegawai

Anggaran belanja pegawai pada tahun 2018 mencatat realisasi serapan sejumlah 95,37%. Realisasi tersebut melebihi rerata target Perjanjian Kinerja 95,0%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017, realisasi anggaran mengalami penurunan senilai 4,41%, yang disebabkan karena adanya beberapa personil pegawai yang telah memasuki purna tugas (pension).

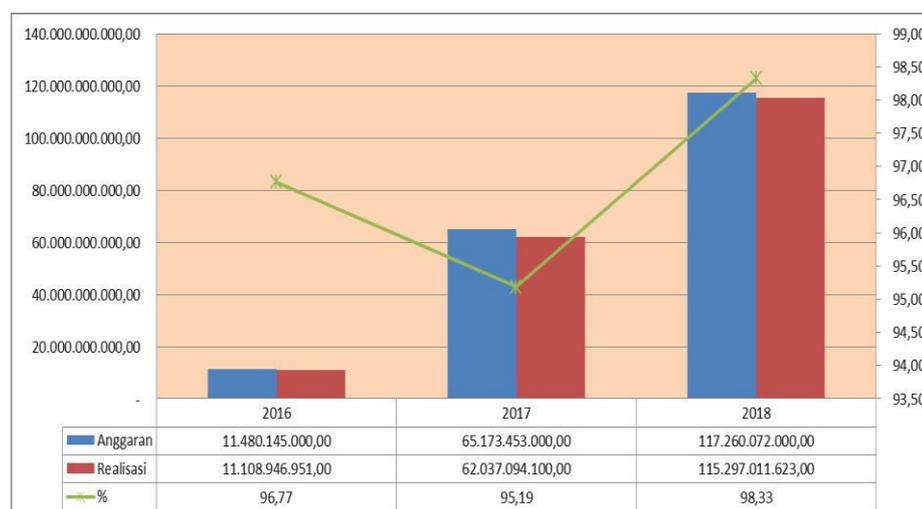
Gambar 7. Realisasi Anggaran Belanja Pegawai BBVet Wates Tahun 2016-2018



3.4.3 Belanja Barang

Realisasi belanja barang Tahun 2018 mencapai 98,33% yang mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 yaitu 95,19%. Realisasi Belanja Barang per TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 115,297,011,623.00 dan Rp 62,037,094,100.00. Anggaran untuk Belanja Barang Tahun Anggaran 2018 lebih besar dibandingkan Tahun 2017 terutama untuk kegiatan upaya khusus dalam rangka Kegiatan Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) yaitu penyerahan kepada Rumah Tangga Miskin berupa ayam, pakan dan obat.

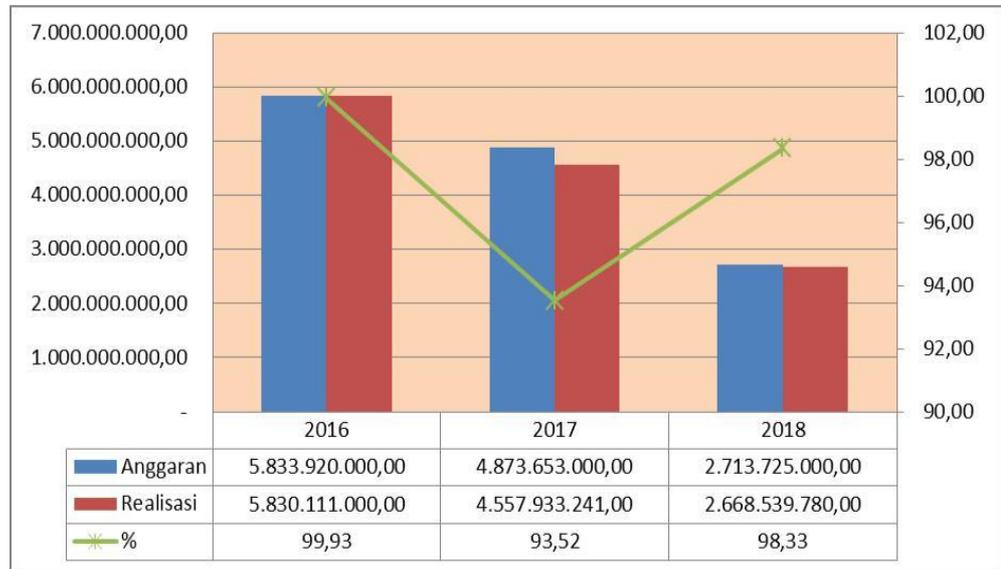
Gambar 8. Realisasi Anggaran Belanja Barang BBVet Wates Tahun 2016-2018



3.4.4 Belanja Modal

Realisasi anggaran belanja modal tahun 2018 adalah sejumlah 98,93%, yang apabila dikomparasi dengan target rerata serapan Perjanjian Kinerja didapatkan serapan telah memenuhi target. Realisasi Belanja Modal TA 2018 dan 2017 masing – masing sebesar Rp. 2,668,539,780 dan 4,557,933,241. Realisasi Belanja Modal TA 2018 mengalami penurunan sebesar (41,45%) di bandingkan TA 2017.

Gambar 9. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2016-2018



Realisasi anggaran pada tahun 2018 sebesar 98,18% yang berarti dapat melampaui target anggaran kumulatif Perjanjian Kinerja yaitu 95,00%, sementara itu realisasi pada ketiga jenis belanja berada pada persentase di atas target yaitu 95,37% untuk Belanja Pegawai, 98,33% untuk Belanja Barang dan 98,93% untuk Belanja Modal.

3.5 Hambatan dan Kendala

Pelaksanaan kinerja BBVet Wates tahun 2017 secara umum tidak terdapat banyak mengalami hambatan/kendala karena masih dapat dikonsolidasi solusi pemecahannya. Hambatan yang dijumpai antara lain:

1. Aspek Administrasi dan Manajemen

Pada tahun anggaran 2018 terjadi pemotongan anggaran kegiatan dan penambahan 1 (satu) kegiatan di pertengahan tahun anggaran sehingga mengharuskan Satker BBVet Wates melakukan revisi PK dan penyesuaian *Term of Reference (TOR)* Kegiatan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tambahan yang dimulai dipertengahan tahun 2018 dengan anggaran yang besar dan target selesai sebelum tahun anggaran berakhir mengharuskan kelengkapan semua administrasi harus segera diselesaikan bersamaan dengan berakhirnya kegiatan.

2. Aspek Teknis

Pemotongan anggaran kegiatan untuk kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak mengakibatkan kegiatan dihentikan, di lain pihak penambahan kegiatan yang dilakukan pada pertengahan tahun memerlukan pengaturan/penjadwalan kegiatan yang baik sehingga agar dapat terselesaikan sesuai target.

3.6 Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana disebut di atas, ditempuh berbagai upaya antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi baik dengan pihak Pusat Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam hal kecepatan konfirmasi perubahan anggaran.
2. Mempercepat persiapan kegiatan termasuk berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait baik dengan sesama UPT Ditjen PKH maupun dinas provinsi dan kabupaten/kota wilayah kerja.
3. Percepatan proses revisi Tim Teknis masing masing kegiatan menyesuaikan dengan revisi anggaran.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara sesama pegawai Balai Besar Veteriner Wates.

BAB IV

PENUTUP

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Veteriner Wates merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan Tugas dan Fungsi BBVet Wates.

Capaian sasaran strategis Balai Besar Veteriner Wates pada tahun 2018 diperoleh kategori sangat berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian sasaran strategis enam indikator yang rata-rata capaian lebih dari 100%, dengan kisaran 100% - 120%. Indikator yang memiliki capaian >100% adalah jumlah pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner (187,80%), pengamatan dan identifikasi penyakit hewan (109,33%), penanggulangan gangguan reproduksi (100,02%) dan pengawasan mutu dan keamanan produk (119,88). Sedangkan indikator yang mendapat nilai capaian 100% yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner, Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang, Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015), Kelembagaan veteriner, dan Pengembangan unggas dan aneka rernak (#BEKERJA).

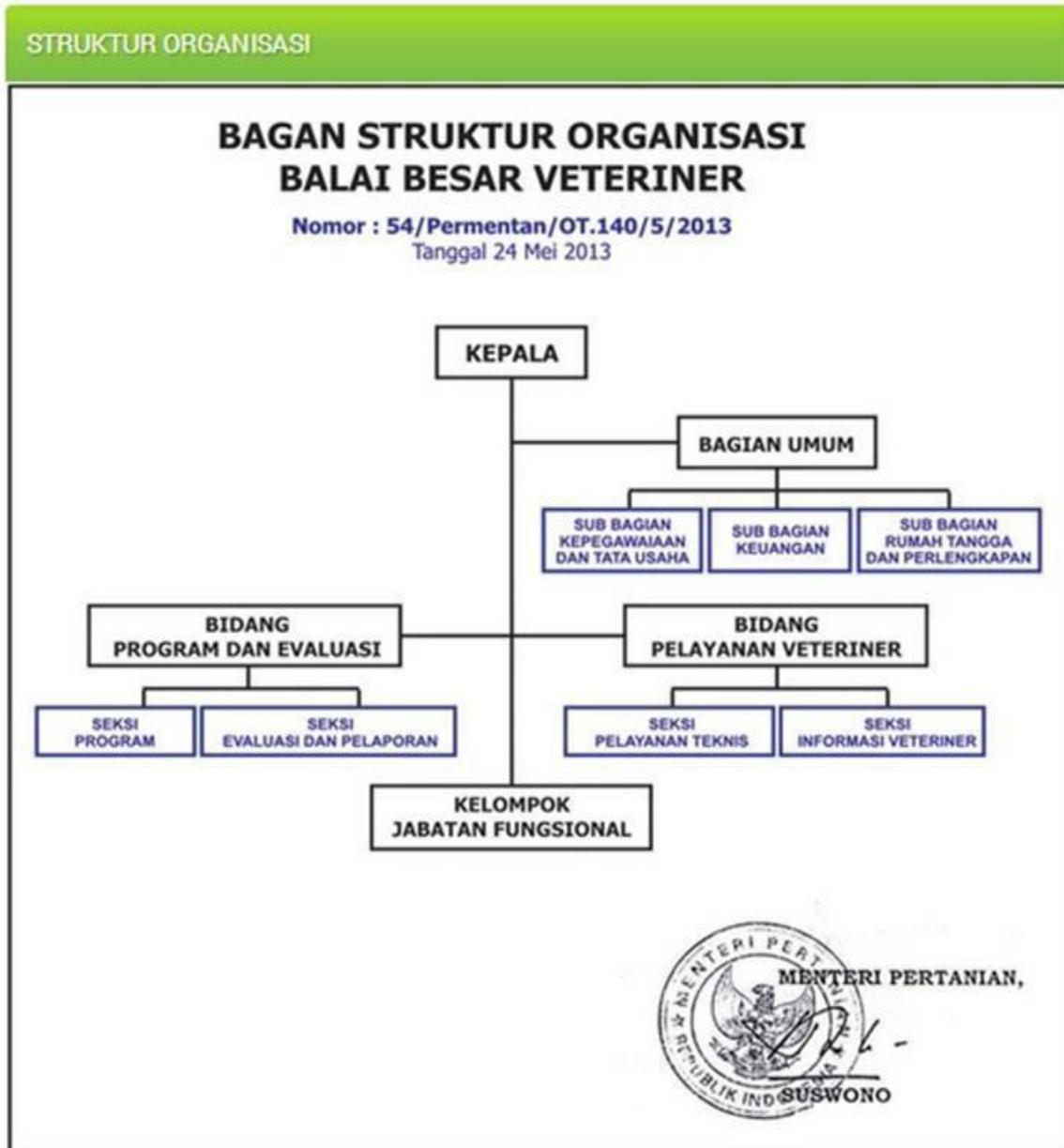
Pada tahun anggaran 2018 BBVet Wates mengelola anggaran APBN sebesar Rp. 126.315.289.000,-. Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 124.020.466.094,- (98,18%) yang melampaui target perjanjian kinerja (95,00%).

Pada tahun 2019, Balai Besar Veteriner Wates akan lebih meningkatkan capaian kinerja melalui beberapa kegiatan dan sasaran strategis meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner, meningkatnya pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner, meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner, meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis, terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional, terjaminnya keamanan pangan strategis nasional dan peningkatan konsumsi hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM).

Di samping dukungan yang berasal dari internal, kinerja instansi BBVet Wates tahun 2018 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh *stakeholders* dan *customer*, baik instansi dinas, perusahaan swasta serta perseorangan yang berkomitmen untuk semakin menciptakan situasi kesehatan hewan yang relatif aman dan terkendali yang merupakan salah satu poin terpenting dalam kerjasama saling menguntungkan antara institusi balai dan masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bagoes Poemadaja
Jabatan : Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Dlamita
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Pihak Pertama,

I Ketut Dlamita

Bagoes Poemadaja

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BBVET, WATES**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	1-1-Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	2-2-Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah
		2-3-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2-4-Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,944.00 sampel
		2-5-Kelembagaan Veteriner	17.00 Unit
5	Terpeenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	1-1-Penangguangan gangguan reproduksi	141,600.00 ekor
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	1-1-Pengawasan mutu dan keamanan produk	835.00 sampel
7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	1-1-Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800.00 Ekor

KEGIATAN		ANGGARAN
1 Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan	Rp.	44,612,301,000
2 Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk hewan yang ASUH	Rp.	477,970,000
3 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp.	9,927,518,000
4 Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	71,297,500,000

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates

I Ketut Diarmita

Bagoes Poermodjaja

Lampiran 3. Jumlah dan Realisasi Anggaran BBVet Wates per kegiatan Tahun 2018

Kode	Uraian	Anggaran		%	
		Pagu	Realisasi	Target	Realisasi
1784.401	Penyidikan dan Identifikasi Penyakit Hewan				
1784.401.001	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	62.564.000	62.361.850	100,00	99,68
1784.401.002	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	1.525.007.000	1.523.131.875	100,00	99,88
1784.401.003	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	1.715.493.000	1.677.353.260	100,00	97,78
1784.401.004	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	65.740.000	64.430.800	100,00	98,01
1784.401.005	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	128.318.000	128.216.900	100,00	99,92
1784.401.006	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	590.532.000	586.283.700	100,00	99,28
1784.401.007	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	902.121.000	901.274.589	100,00	99,91
1784.401.008	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	581.440.000	579.571.913	100,00	99,68
1784.401.009	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lain	1.915.128.000	1.911.440.514	100,00	99,81
1784.403	Penanggulangan Gangguan Reproduksi			-	
1784.403.001	Tanpa Suboutput	36.279.108.000	36.194.687.330	100,00	99,77
1784.406	Kelembagaan Veteriner			-	
1784.406.001	Tanpa Suboutput	846.850.000	797.229.743	100,00	94,14
1785.404	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak			-	
1785.404.001	Ternak Ayam	71.297.500.000	69.861.618.791	100,00	97,99
1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk			-	
1786.401.001	Tanpa Suboutput	477.970.000	475.405.574	100,00	99,46
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I			-	
1787.950.001	Perumusan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	25.000.000	24.612.500	100,00	98,45
1787.950.003	Perumusan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	149.000.000	148.727.900	100,00	99,82
1787.951	Layanan Internal (Overhead)			-	
1787.951.002	Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan	459.860.000	454.732.000	100,00	98,88
1787.994	Layanan Perkantoran			-	
1787.994.001	Tanpa Suboutput	9.293.658.000	8.629.386.855	100,00	92,85
	TOTAL	126.315.289.000	124.020.466.094	100,00	98,18